

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN  
BIOLOGI KELAS X DIMADRASAH ALIYAH (MA)  
KOTO RENDAH**

**SKRIPSI**



**OLEH:**


**ELSA ELVIA**

**NIM .09.1691.14**

**MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI ( IAIN ) KERINCI  
TAHUN 20189M/1444H**

Ainil Khuryati, S.Ag, M.Pd  
Dharma Ferry, M.Pd  
Dosen Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, November 2018  
Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Kerinci  
Di  
Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	231/2019
TANGGAL :	14 03 2019
PARAF :	

**NOTA DINAS**

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat, bahwa skripsi saudara **Elsa Elvia, NIM : 09.1691.14** yang berjudul "**Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah**" telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada IAIN Kerinci. Maka dengan ini kami mengajukan skripsi tersebut agar diterima dengan baik.

Demikian kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

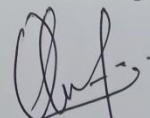
Wassalam

Dosen Pembimbing I



Ainil Khuryati, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19720609 199903 2 003

Dosen Pembimbing II



Dharma Ferry  
NIDN. 2030088802



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI

Jl. Pelita IV Sungai Penuh Telp. 90748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dimunaqasahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Selasa Tanggal 30 April 2019 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Jurusan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, 30 April 2019

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI

Penguji I

Ramadani, M.Si  
NIP. 198106232009122001

Penguji II

Bukhan Ahmad, M.Pd  
NIP. 198609052015031003

Dosen Pembimbing I

Ainil Khurvati, S.Ag. M.Pd  
NIP. 19720609 199903 2 003

Dosen Pembimbing II

Dharma Ferry  
NIDN. 2030088802

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ELSA ELVIA

NIM : 09.1691.14

Jurusan : Tadris Biologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :  
"Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di  
Madrasah Aliyah (MA) Koto Renda", adalah hasil penelitian/karya saya  
sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sungai Penuh, Januari 2018

Yang Menyatakan



## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### Persembahan :

Kupersembahkan karya tulis ini

Buat Ibunda dan Ayahanda tercinta,  
yang telah memberi ku dorongan dan motivasi  
Serta bimbingan dalam mencapai cita-citaku

Buat suamiku tersayang  
yang telah memberikan semangat  
dengan segenap kasih sayangnya  
serta buat saudaraku yang berpartisipasi

Semoga kesabaran dan segala pengorbanannya membuat  
Berkat terhadap karya ini dikemudian hari  
dan semoga Jerih payah mereka  
mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah

Dan setiap langkahku dalam lindungan Allah SWT...  
Keberhasilan ini merupakan awal dari kemajuan  
Untuk masa depan yang lebih cerah...

### MOTTO

أَقْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
أَقْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ (العلق: ١-٥)

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".\* (Q.S. al-Alaq:1-5)

\* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Toha Putra, 1996), , h. 479

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahnya iman dan Islam.

Skripsi ini disusun dengan tujuan melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Pendidikan Biologi. Sekaligus sebagai perwujudan dari akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan-perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khusus kepada yang terhormat:

1. Bapak DR. Y. Sonafist, M.Ag sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Bapak Drs. H. Bahrum, M.Ag, Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag, dan Bapak Jalwis, S.Ag, M.Ag sebagai Wakil Rektor I, II dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Dairabi Kamil, S.Pd., M.Ed beserta Wakil Dekan I Bapak Drs. Saaduddin, M.PdI, Wakil Dekan II Bapak Rimin, S.Ag., M.PdI dan Wakil Dekan III Bapak Toni Haryanto, M.Sc Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Ibu Emayulia Sastria, M.Pd sebagai Ketua Jurusan dan Ibu Novi Novrita M, M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang juga membantu dalam proses awal penulisan skripsi ini.
5. Pembimbing Akademik yang telah membimbing serta menambahkan kekayaan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di perkuliahan.
6. Ibu Ainil Khuryati, S.Ag, M.Pd dan Bapak Dharma Ferry, M.Pd selaku Pembimbing I dan II yang telah bersedia membimbing dan member arahan pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan dan memanfaatkan perpustakaan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Madrasah, Bapak dan ibu majelis guru, serta Kepala Tata Usaha karyawan dan siswa siswi MA Koto Rendah yang telah memberikan keterangan dan data.

Atas bantuan semuanya kepada penulis, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan member rahmat kepada kita semua demikian pula skripsi ini semoga bermanfaat untuk kita semua, lebih khusus bagi penulis sendiri, Amin.

Sungai Penuh, November 2018  
PENULIS



ELSA ELVIA  
NIM. 09.1691.14

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Kerangka Konseptual.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran Biologi .....	8
B. Kurikulum 2013 .....	15
C. Penelitian yang Relevan .....	23
D. Materi Klasifikasi Makhluk Hidup .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	27



B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	27
C. Jenis dan Sumber Data .....	27
D. Informan Penelitian.....	29
E. Instrumen Penelitian .....	30
F. Teknik Pengumpulan Data .....	31
G. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan ... ..	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran-saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Daftar Guru MA Koto Rendah Tahun Ajaran 2018/2019 .....	39
2 Daftar Pegawai MA Koto Rendah .....	40
3 Daftar Kelas Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah Berdasarkan Jumlah Siswa.....	40
4 Daftar Nama Pengurus Komite MAS Koto Rendah .....	41
5 Sarana dan Fasilitas Madrasah Aliyah ( MA) Koto Rendah .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Kisi-kisi Wawancara
2. Daftar Wawancara
3. Lembar Observasi Perangkat Pembelajaran
4. Lembar Observasi Pengelolaan Kelas dan Pelaksanaan Pembelajaran
5. RPP
6. Dokumentasi Penelitian
7. Daftar Informan
8. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
9. Daftar Riwayat Hidup
10. SK Pembimbing
11. Surat Keterangan Mohon Izin Penelitian
12. Surat Keterangan Telak Melaksanakan Penelitian

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat mendasar dan penting bagi perkembangan suatu bangsa. Seperti yang tertera dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 22 tahun 2003 tentang fungsi pendidikan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Kurikulum 2013 memuat empat elemen perubahan, yaitu perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Salah satu standar pendidikan yang penting adalah standar proses. Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses digunakan sebagai pedoman guru dalam pengelolaan pembelajaran karena berisi tentang standar minimal mengenai proses pembelajaran yang harus dilakukan. Meskipun telah disediakan panduan berupa standar proses, kesuksesan penerapannya di lapangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan standar proses tersebut dalam pembelajaran.<sup>2</sup>

Berdasarkan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam penyelenggaraan pembelajaran. Maka, seorang guru bertugas sebagai penyelenggara pembelajaran yang lebih baik dan maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 8

<sup>2</sup> Didiet Chandra Ariadi, *Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Biologi*, Semarang : Jurnal Ilmiah Didaktika, 2014, h. 2

sesuai dengan perkembangan pendidikan, termasuk pada perkembangan kurikulum dan tuntutan pembelajaran yang lebih efektif. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. (Permendikbud No.65 tahun 2013).<sup>3</sup>

Tuntutan pembelajaran efektif tersebut terdapat dalam kurikulum yang dibuat oleh sekolah masing-masing, oleh karena itu dalam tuntutan kurikulum juga disebutkan beberapa tuntutan pembelajaran tersebut. Hal ini tentunya harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin sehingga tercapainya tuntutan tersebut dalam pembelajaran.

Cita-cita pendidikan terwujud melalui pengantar yang disebut dengan kurikulum, dimana apabila sebuah tujuan tanpa adanya realisasi dan jembatan untuk mencapai target yang diinginkan maka akan sirna tujuan itu. Demikian juga dengan pendidikan dimana kurikulum sebagai jembatan dan bentuk realisasi dalam mencapai cita-cita yang diharapkan. Peran kurikulum sangat penting dalam suatu instansi pendidikan yaitu sekolah.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai sisi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

---

<sup>3</sup> Salinan Permendikbud Nomor 65 tahun 2015 (artikel) tahun 2013

kegiatan belajar mengajar. Sedangkan isi kurikulum sekurang-kurangnya mencakup pada bahan kajian dan pelajaran pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan atau kejuruan dan muatan lokal.

Perkembangan kurikulum terus berganti sampai pada saat ini kurikulum terbaru yang diterapkan adalah kurikulum 2013. Peran Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik mengembangkan keseimbangan antara sikap spritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu.

Diduga yang terjadi di lapangan tidak semua seperti yang diharapkan oleh tuntutan kurikulum. Banyak guru biologi dalam proses pembelajaran masih menggunakan pedoman pembelajaran yang dahulu (KTSP) meskipun kurikulum berulang kali berganti. Mereka dengan berbagai macam alasan tetap mempertahankan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Lahirnya kurikulum 2013 dengan ciri khas pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan adalah sangat tepat. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data, mengasosiasi atau menalar, dan mengomunikasikan.

Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah adalah salah satu Madrasah pelaksana kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini dilaksanakan pada kelas X di MA Koto Rendah khususnya pada bidang studi biologi. Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 26 Maret 2018 di MA Koto Rendah bahwa kenyataan yang ada di lapangan,

guru biologi sudah menerapkan pembelajaran tetapi belum maksimal sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 26 Maret 2018, sudah digunakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran tetapi belum maksimal. Hal ini bila dibiarkan terus menerus akan berdampak terhadap kualitas pembelajaran. Sementara itu perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seluruhnya berorientasi pada kurikulum 2013. Menurut pengamatan peneliti terjadi kesenjangan antara perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP) dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Masih ada ketimpangan atau ketidaksesuaian antara RPP dengan pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas belum menunjukkan karakteristik pembelajaran kurikulum 2013. Sedangkan waktu dalam pembelajaran juga masih sangat terbatas dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Selain itu dalam pelaksanaan kurikulum 2013 fasilitas yang tersedia masih belum memadai sehingga terhambat pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik meneliti atau mengambil judul penelitian sebagai berikut Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah?
2. Bagaimanakah hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah?
3. Bagaimanakah solusi terhadap permasalahan dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah?

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah **Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah. Penelitian dilakukan pada kelas X dan materi yang dipelajari adalah materi Ekosistem.**

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah
2. Untuk menganalisis hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah
3. Untuk menganalisis solusi terhadap permasalahan dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah.

### **E. Manfaat Penelitian.**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

#### **1. Bagi Siswa**

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru biologi di sekolah.

#### **2. Bagi Guru**

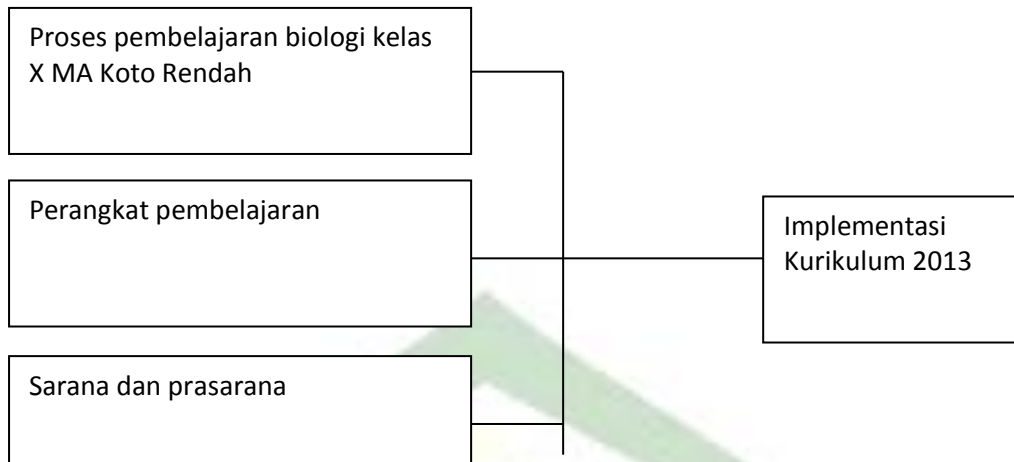
Sebagai upaya guru dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam materi pelajaran biologi. Guru memperoleh pengetahuan dan inovasi dalam memotivasi dan meningkatkan pembelajaran melalui kurikulum 2013.

#### **3. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran biologi yang lebih efektif, kreatif dan inovatif dan menghasilkan siswa yang berprestasi.



## F. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Dari konsep di atas jelas sekali bahwa pada proses pembelajaran biologi khusus pada kelas X MA Koto Rendah masih ada permasalahan yang terjadi baik dari perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru maupun dari sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Pembelajaran Biologi**

##### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonomi sosial dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan pelajaran dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah mengajar

dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.<sup>4</sup>

Bahan pelajaran dalam proses pembelajaran hanya merupakan perangsang tindakan pendidik atau guru, juga hanya merupakan tindakan memberikan dorongan dalam belajar yang tertuju pada pencapaian tujuan belajar. Antara belajar dan mengajar dengan pendidikan bukanlah sesuatu yang terpisah atau bertentangan. Justru proses pembelajaran adalah merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Dari proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu integrasi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yaitu membelajarkan siswa.

Dari uraian di atas jelaslah ada dua kegiatan dalam pembelajaran yaitu mengajar dan belajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Dua konsep tersebut terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadinya interaksi guru dan siswa pada saat pengajaran itu berlangsung. Interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Dalam pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:

---

<sup>4</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1994), h. 61

a. Faktor Guru

Guru dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting. Oleh karena itu dalam pembelajaran agar tercapai tujuan yang ingin dicapai maka diperlukan seorang guru yang profesional sehingga mampu mengelola pembelajaran yang efektif pula.

Adapun syarat-syarat sebagai guru profesional adalah:

- 1). Memiliki bakat sebagai guru
- 2). Memiliki keahlian sebagai guru
- 3). Memiliki keahlian yang baik dan terintegritas
- 4). Memiliki mental yang sehat
- 5). Berbadan sehat
- 6). Guru adalah manusia berjiwa pancasila
- 7). Guru adalah seorang warga negara yang baik <sup>5</sup>

Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar tak mungkin dapat diganti oleh perangkat lain. Sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

---

<sup>5</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, ( Ciputat : Gaung Persada Press, 2007), h. 7

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.<sup>6</sup> Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan perkembangannya masing-masing anak setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

Siswa merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif dalam pencapaian tujuan pembelajaran akan dipengaruhi oleh proses belajar.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

d. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis.<sup>7</sup>

Millieu/lingkungan adalah mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan agama. Karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, dalam sikapnya, dalam akhlakunya maupun

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 24

<sup>7</sup> Zuhairini, dkk, *Op. Cit.*, h. 26

dalam perasaan. Pengaruh tersebut terutama datang dari teman-teman sebaya dan masyarakat sekitarnya.

Pengaruh kawan adalah sangat besar terhadap akal dan akhlaknya; sehingga dengan demikian kita dapat memastikan, bahwa hari depan anak adalah tergantung kepada keadaan masyarakat dimana anak itu bergaul. Anak yang hidup diantara orang-orang yang buruk akhlaknya, akan menjadi buruklah ia”.<sup>8</sup>

Bertolak dari pendapat tersebut diatas, kita dapat mengambil kesimpulan, bahwa lingkungan hidup anak itu akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan akhlak dan pembentukan pribadinya, demikian halnya dalam pendidikan.

## 2. Biologi

Biologi adalah sains mengenai makhluk hidup. Sebagai sains biologi lahir dan berkembang melalui pengamatan dan eksperimen. Seorang ahli biologi dapat mengetahui bagaimana organ-organ pada tumbuhan, hewan dan manusia bekerja. Biologi juga memperhatikan tentang mengapa berbagai tumbuhan dan hewan-hewan berbeda ukuran tubuhnya.<sup>9</sup>

“Belajar biologi berarti berupaya mengenali proses kehidupan nyata dilingkungan biologi diperlukan oleh siapapun untuk bertahan hidup dan agar tetap sehat karena dalam biologi dipelajari mengenai kesehatan dan lingkungan.”<sup>10</sup> Untuk mata pelajaran biologi memungkinkan kita membahas biologi sebagai ilmu ditingkat Sekolah Menengah. Yang menjadi persoalan bagi pengajar biologi adalah bagaimana agar pengajaran biologi menarik dan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 28

<sup>9</sup> Bagod Sudjadi dan Siti Laila, *BIOLOGI Sains dalam Kehidupan*, (Surabaya: Yudhistira, 2002), h. 4

<sup>10</sup> Rustaman, *Pokok-Pokok Pembelajaran Biologi dan Kurikulum 1994*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), h. 1

bermakna bagi yang mempelajarinya. Bagi orang yang sudah lama menekuni pembelajaran biologi barangkali hal semacam ini tidak terpikir. Seperti halnya matematika atau pelajaran lainnya biologi memiliki karakteristik tersendiri biologi amat dekat dengan kehidupan kita dan mempunyai logikal verbal yang tidak dimiliki pelajaran lain.

Perlunya belajar biologi apasaja yang dipelajari dan bagaimana mempelajarinya. Ketiga masalah itu tidak dapat dijawab dengan singkat dalam beberapa kalimat, diperlukan penghayatan dalam mempelajarinya. Untuk mata pelajaran biologi memungkinkan kita membahas biologi sebagai ilmu ditingkat Sekolah Menengah. Biologi di SMA merupakan pengantar sains dan teknologi, sekaligus mengantar biologi pada struktur ilmunya. Biologi di SMA memberikan landasan melalui pengetahuan dan prosesnya untuk mempelajari biologi ditingkat yang lebih tinggi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Guru biologi tidak cukup hanya menyediakan rencana pengajaran saja, melainkan harus mencoba dulu sendiri dan kemudian memperbaikinya, guru harus siap menghidupkan rencana mengajarnya ketika berlangsung interaksi belajar mengajar di kelas. Guru yang senantiasa memotivasi siswa untuk berbuat dan berpikir cermat, menghargai proses belajar sebagai mana menghargai hasil belajar akan tampil sebagai seseorang yang menjadikan pelajaran biologi menantang dan bermakna bagi siswa. Siswa akan merasakan manfaat belajar biologi dan menjadikannya lebih siap menghadapi kehidupan didalam masyarakat.<sup>12</sup>

Dari kutipan di atas maka dapat dijelaskan bahwa tugas mengajar bukanlah suatu hal yang mudah, dibutuhkan persiapan dan pencernaan yang matang agar semua yang akan diterapkan dalam pelaksanaannya nanti tidak

---

<sup>11</sup> *Ibid.*,

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 44

menjadi hal yang keliru. Jadi, artinya hanya dengan membuat perencanaan yang baik saja tanpa adanya keahlian atau tanpa adanya profesionalisme guru tidak cukup sebagai jaminan bahwa pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Dari kutipan di atas maka dapat dijelaskan bahwa tugas mengajar bukanlah suatu hal yang mudah, dibutuhkan persiapan dan pencernaan yang matang agar semua yang akan diterapkan dalam pelaksanaannya nanti tidak menjadi hal yang keliru. Jadi, artinya hanya dengan membuat perencanaan yang baik saja tanpa adanya keahlian atau tanpa adanya profesionalisme guru tidak cukup sebagai jaminan bahwa pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik.

## **B. Kurikulum 2013**

### **1. Kurikulum**

Istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang mengandung makna tempat berpacu, yang pada mulanya kata tersebut digunakan di dalam dunia olah raga. Pengertian tersebut mengalami perluasan dan juga digunakan dalam dunia pendidikan yang kemudian menjadi sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dari awal saat ia masuk sekolah hingga akhir program pelajaran itu sendiri selesai untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Namun demikian, istilah kurikulum tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar yang dialami secara langsung oleh siswa dan mempengaruhi perkembangannya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Didiet Chandra Ariadi, *Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Biologi*, Semarang : Jurnal Ilmiah Didaktika, 2014, h. 8



Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi untuk meningkatkan capaian pendidikan (Hidayat 2013). Kurikulum 2013 dicita-citakan untuk melahirkan generasi masa depan yang tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spiritualnya. Hal tersebut tampak dengan terintegrasikannya nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, tidak lagi menjadi suplemen seperti dalam KTSP.

Kurikulum 2013 memiliki ciri khas, antara lain kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik; pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu; dan penanaman pendidikan karakter yang merupakan bagian dari standar proses. Kurikulum 2013 yang memiliki ciri khas tersebut belum dianalisis bagaimana implementasinya di sekolah yang menjadi piloting kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (2013), salah satu kunci sukses dan berhasilnya kurikulum 2013 ditentukan oleh kreativitas guru dalam mengimplementasikannya. Oleh karena itu, peran guru dalam implementasi kurikulum sangat penting. Hasil penelitian Indrawati (2006) menyimpulkan bahwa faktor sikap, inisiatif, kreativitas, dan inovasi guru sangat mendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bagaimanapun baik dan idealnya kurikulum, tanpa diimbangi kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna.

Kata kurikulum berasal dari satu kata bahasa latin yang berarti jalur pacu. Adapun beberapa pengertian kurikulum yaitu :

- a. Kurikulum sebagai program pelajaran
- b. Kurikulum sebagai isi pelajaran
- c. Kurikulum sebagai pengalaman belajar yang direncanakan

- d. Kurikulum sebagai pengalaman dibawah tanggung jawab sekolah
- e. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis.<sup>14</sup>

Pendapat lain juga menjelaskan beberapa pengertian kurikulum sebagai berikut :

- a. Kurikulum sebagai jalan meraih ijazah
- b. Kurikulum sebagai mata dan isi pelajaran
- c. Kurikulum sebagai rencana kegiatan pembelajaran
- d. Kurikulum sebagai hasil belajar
- e. Kurikulum sebagai pengalaman belajar<sup>15</sup>

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sifatnya berkesinambungan. Kurikulum tersebut di desain sedemikian rupa sehingga tidak terjadi jurang yang memisahkan antara jenjang pendidkandasar dengan jenjang pendidikan selanjutnya. Kata kurikulum berasal dari bahasa latin "*curriculum*" semula berarti "*a running course or race corse. Especiallya chariot race course*" yang berarti jalur pacu dan pada umumnya kurikulum diartikan seperti itu agar lebih mudah dipahami selain itu, pengertian kurikulum juga terdapat dalam bahasa perancis yaitu "*courier*" artinya *to run* atau berlari.

Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah courses atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Seperti halnya dengan istilah-istilah lain yang banyak digunakan. Kurikulum juga mengalami perkembangan dan tafsiran yang berbagai ragam. Hampir setiap ahli kurikulum mempunyai rumusan sendiri, walupun diantara berbagai defenisi itu terdapat aspek-aspek persamaan. Secara tradisional kurikulum diartikan sebagai

---

264 <sup>14</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 265

mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dalam perkembangannya kurikulum sebagai suatu kegiatan pendidikan, timbul berbagai definisi yang menentukan apa yang termasuk dalam ruang lingkupnya. Berikut ini dikemukakan beberapa pengertian kurikulum yaitu :

- a. Kurikulum tidak sekedar mata pelajaran tetapi segala usaha sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Kurikulum sebagai program pelajaran, kurikulum sebagai isi pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman dibawah tanggung jawab sekolah dan kurikulum sebagai rencana tertulis untuk dilaksanakan.
- c. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.
- d. Pengertian kurikulum menurut pandangan lama kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah. Kurikulum lama berorientasi pengalaman masa lampau, tidak berdasarkan suatu filsafat pendidikan yang jelas, mengutamakan pengetahuan akademik dan keterampilan, terpusat pada mata pelajaran, teks book dan dikembangkan oleh guru secara perorangan.
- e. pendapat yang baru atau modern tentang kurikulum adalah kurikulum diartikan bersifat luas bukan saja terdiri dari mata pelajaran tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah.

f. konsep kurikulum adalah kurikulum sebagai modus mengajar, kurikulum sebagai pengetahuan yang diorganisasikan, kurikulum sebagai arena pengalaman, kurikulum sebagai pengalaman belajar terbimbing.<sup>16</sup>

Dari pengertian di atas jelas sekali bahwa kurikulum merupakan semua yang mencakup tentang pendidikan di sekolah sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik dan lancar dan mencapai hasil yang maksimal pula. Adapun landasan kurikulum adalah sebagai berikut :

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis pengembangan kurikulum adalah hakikat realitas, ilmu pengetahuan, sistem nilai, nilai kebaikan, keindahan dan hakikat pikiran yang ada dalam masyarakat. Secara logis dan realistis, landasan filosofis pengembangan kurikulum dari suatu lembaga berbeda dengan lembaga yang lain.

b. Landasan Sosial Budaya Agama

Realitas sosial budaya agama yang ada dalam masyarakat merupakan bahan kajian pengembangan kurikulum untuk digunakan sebagai landasan pengembangan kurikulum. Masyarakat adalah suatu kelompok individu-individu yang diorganisasikan mereka sendiri ke dalam kelompok-kelompok berbeda.

c. Landasan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni

Pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang semakin pesat,

---

<sup>16</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2003), h. 233

perubahan masyarakat mencakup nilai yang disepakati oleh masyarakat tersebut.

d. Landasan Kebutuhan Masyarakat

Adanya falsafah hidup, perubahan sosial budaya agama. Perubahan iptek dalam suatu masyarakat akan merubah pula kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat juga dipengaruhi oleh kondisi dari masyarakat itu sendiri.

e. Landasan Perkembangan Masyarakat

Salah satu ciri dari masyarakat adalah selalu berkembang, mungkin pada masyarakat tertentu perkembangannya lambat tetapi masyarakat lainnya cepat bahkan sangat cepat.<sup>17</sup>

Komponen kurikulum adalah sebagai berikut :

f. Tujuan.

Yaitu sebagai sebuah komponen kurikulum yang merupakan kekuatan-kekuatan fundamental yang peka sekali, karena hasil kurikuler yang diinginkan tidak hanya sangat mempengaruhi bentuk kurikulum tetapi memberikan arah dan fokus untuk seluruh program pendidikan.

g. Materi Pengalaman Belajar.

Hal yang merupakan fungsi khusus dari kurikulum pendidikan formal adalah memilih dan menyusun isi (komponen kedua dari kurikulum) supaya keinginan tujuan kurikulum dapat dicapai dengan cara paling efektif dan supaya pengetahuan paling penting yang diinginkan pada jalurnya dapat disajikan secara efektif.

---

<sup>17</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit.*, h. 269

h. Organisasi.

Perbedaan antara belajar di sekolah dan belajar dalam kehidupan adalah dalam hal pengorganisasian secara formal di sekolah. Jika kurikulum merupakan suatu rencana untuk belajar maka isi dan pengalaman belajar membutuhkan pengorganisasian sedemikian rupa sehingga berguna bagi tujuan-tujuan pendidikan.

i. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen keempat kurikulum, merupakan aspek kegiatan pendidikan yang dipandang paling kecil.<sup>18</sup>

Demikian uraian tentang empat komponen kurikulum yang saling terkait satu dengan yang lain.

## 2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun.<sup>19</sup>

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan perilaku. Kurikulum 2013, terutama dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dan lain sebagainya. Sedangkan materi yang ditambahkan adalah

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 273

<sup>19</sup> Rustiah, *Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran*, (Banda Aceh : Jurnal Ilmiah Didaktika, 2013), 13 (2): 384-399

materi Matematika. Ada empat aspek dalam penilaian K-13 yaitu keterampilan (KI-4), pengetahuan (KI-3), sosial (KI-2) dan Spritual (KI-1).<sup>20</sup>

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik mengembangkan keseimbangan antara sikap spritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu.

Adapun kelebihan dari kurikulum 2013 yaitu :

- a. Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.
- b. Adanya penilaian dari semua aspek.
- c. Penentuan nilai bukan saja didapat dari nilai ujian saja tetapi juga dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain.
- d. Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi.
- e. Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
- f. Sangat tanggap terhadap perubahan sosial.
- g. Meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial dan personal.
- h. Penilaian meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik sesuai proporsi.
- i. Ekstrakurikuler wajib pramuka meningkatkan karakter siswa terutama dalam kedisiplinan kerjasama, saling menghargai, cinta tanah air dan lain-lain.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Rustiah, *Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran*, (Banda Aceh : Jurnal Ilmiah Didaktika, 2013), 13 (2): 384-399

<sup>21</sup> Rustiah, *Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran*, (Banda Aceh : Jurnal Ilmiah Didaktika, 2013), 13 (2): 384-399

Sedangkan kelemahan kurikulum 2013 adalah :

- a. Guru banyak salah kaprah karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.
- b. Banyak guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 ini karena kurikulum ini menuntut guru lebih kreatif pada kenyataannya sangat sedikit guru yang seperti itu sehingga membutuhkan waktu yang panjang agar bisa membuka cakrawala berfikir guru dan salah satunya dengan pelatihan dan pendidikan agar merubah paradigma guru.
- c. Kurangnya keterampilan guru merancang RPP.

Peran Kurikulum 2013 (K-13) tidak jauh berbeda dengan peran kurikulum sebelumnya. Secara umum peran kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

- a. Kurikulum sebagai jalan memperoleh ijazah.
- b. Kurikulum sebagai mata dan isi pelajaran.
- c. Kurikulum sebagai rencana kegiatan pembelajaran.
- d. Kurikulum sebagai hasil belajar.
- e. Kurikulum sebagai pengalaman belajar.<sup>22</sup>

### **C. Penelitian yang Relevan**

Kajian tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah, khususnya yang mengikuti program sarjana Strata Satu baik di lingkungan Departemen Agama maupun yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh :

---

<sup>22</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 287



1. Eva Susanti, Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Karakter Siswa, STAIN Kerinci, 2006, membahas tentang kurikulum yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan karakter siswa di sekolah.
2. Andri, Peningkatan Kualitas Pembelajaran Biologi Melalui Kurikulum 2013, 2007, membahas tentang peningkatan pembelajaran biologi melalui kurikulum 2013.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, penelitian yang penulis lakukan terdapat kesamaan dan perbedaannya. Kesamaannya adalah penelitian tentang Kurikulum 2013 (K-13), sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian yang berbeda serta hasil penelitian pada masing-masing penelitian tentunya berbeda.

#### **D. Materi Klasifikasi Makhluk Hidup**

Makhluk hidup yang mempunyai ciri dan sifat yang sama dimasukkan ke dalam satu kelompok, dan bila dalam persamaan ditemukan perbedaan ciri dan sifat, maka dipisahkan lagi ke dalam kelompok lain yang lebih kecil, sehingga dalam kegiatan klasifikasi akan diperoleh kelompok-kelompok makhluk hidup dengan jenjang yang berbeda.

Klasifikasi dapat berfungsi sebagai alat untuk mempelajari keanekaragaman hayati. Tujuan dari klasifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Menyederhanakan objek studi agar mudah dipelajari;
- b. Mendeskripsikan ciri-ciri makhluk hidup untuk membedakan tiap-tiap jenis;
- c. Mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan persamaan ciricirinya;
- d. Mengetahui hubungan kekerabatan dan sejarah evolusinya

Adanya klasifikasi makhluk hidup mempunyai manfaat sangat besar yang langsung dapat dirasakan manusia, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengklasifikasian melalui pengelompokan dapat memudahkan dalam mempelajari organisme yang beraneka ragam.
- b. Klasifikasi dapat digunakan untuk melihat hubungan tingkat kekerabatan antara organisme satu dengan lainnya.

Tahapan klasifikasi makhluk hidup antara lain sebagai berikut:

- a. Pengamatan sifat makhluk hidup.
- b. Pengelompokan makhluk hidup berdasarkan pada ciri yang diamati.
- c. Pemberian nama makhluk hidup.

Berdasarkan kriteria yang digunakan, sistem klasifikasi makhluk hidup dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Sistem buatan Sistem klasifikasi buatan mengutamakan tujuan praktis dalam ikhtisar dunia makhluk hidup. Klasifikasi buatan diperkenalkan oleh Carolus Linnaeus (1707-1778). Dasar klasifikasi adalah ciri morfologi, alat reproduksi, habitat dan penampakan makhluk hidup (bentuk dan ukurannya).
- b. Sistem alami Klasifikasi makhluk hidup yang menggunakan sistem alami menghendaki terbentuknya takson yang alami. Klasifikasi ini dikemukakan oleh Aristoteles pada tahun 350 SM. Klasifikasi ini didasarkan pada sistem alami, artinya suatu pengelompokan yang didasarkan pada ciri morfologi/ bentuk tubuh alami.
- c. Sistem filogenik Sistem klasifikasi ini didasarkan pada jauh dekatnya hubungan kekerabatan antara takson yang satu dan yang lainnya sekaligus mencerminkan perkembangan makhluk hidup (filogenik), diperkenalkan oleh Charles Darwin (1859). Makin dekat hubungan kekerabatan maka makin banyak persamaan morfologi dan anatomi antar takson.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang sesuai dengan apa adanya.<sup>23</sup>

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, perbedaan fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap kondisi.

---

<sup>23</sup> Sukardi, *Metedologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-6, h.157

## B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan selama lebih kurang 2 bulan sesuai dengan yang dijadwalkan dalam Surat Izin Penelitian yaitu tanggal 15 November 2018 sampai dengan tanggal 15 Januari 2019. Sedangkan lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah.

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

#### a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama.<sup>24</sup> Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan penelitian. Data yang dimaksud berupa informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan mengenai Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder penelitian adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis, seperti buku-buku, majalah dan dokumen-dokumen<sup>25</sup> yang erat kaitannya dengan penelitian ini :

- 1). Buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah
- 2). Majalah atau karya ilmiah yang mungkin juga banyak memberikan masukan-masukan dalam bentuk referensi yang berkaitan dengan penelitian.

### 2. Sumber Data

---

<sup>24</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 36

<sup>25</sup> *Ibid.*,

Sumber data penelitian ini bersumber dari kepala sekolah, guru dan siswa sebagai objek penelitian. Selain itu literatur-literatur juga penulis manfaatkan sebagai sumber penelitian yang penulis lakukan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru/tenaga pendidik MA Koto Rendah
- b. Peserta didik/siswa MA Koto Rendah
- c. Kepala Madrasah

#### **D. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang dijalankan.<sup>26</sup>

Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru biologi  
Untuk mendapatkan informasi tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah
2. Siswa  
Untuk mendapatkan informasi tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah
3. Kepala Madrasah  
Untuk mendapatkan data tentang penelitian yang sedang dilakukan di sekolah.  
Seperti proses pembelajaran yang berlangsung serta kurikulum pendidikan di sekolah.
4. Tata Usaha

---

<sup>26</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta : Agung Persada Press, 2009), h. 254

Untuk mendapatkan data-data sekolah seperti sejarah berdirinya madrasah, data guru, TU, siswa dan data-data lainnya.

Teknik penetapan informan menggunakan teknik dengan menetapkan satu atau beberapa orang informan kunci dan melakukan interview terhadap mereka. Kepada mereka kemudian diminta arahan, saran dan petunjuk siapa yang sebaiknya menjadi informan berikutnya yang menurut mereka memiliki pengetahuan, pengalaman dan informasi yang dicari.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

##### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>27</sup> Metode observasi ini digunakan untuk melihat keadaan kelas serta situasi saat pembelajaran, serta sarana dan prasarana sekolah, aktivitas siswa dalam pembelajaran biologi, yang berhubungan dengan penelitian di MA Koto Rendah.

##### 2. Metode Wawancara

Wawancara yakni mengumpulkan data secara lisan yang mengadakan komunikasi langsung.<sup>28</sup> Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui jumlah tenaga pengajar terutama guru biologi atau pun untuk mengetahui jumlah siswa dan juga mewawancarai guru mata pelajaran biologi untuk mendapatkan data tentang pembahasan penelitian, dan mewawancarai siswa untuk mengetahui keaktifan siswa.

---

<sup>27</sup> *Ibid*

<sup>28</sup> Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000),

Jenis wawancara ada 3 yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur namun, penulis akan menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang lebih tepat digunakan oleh penelitian kualitatif dibandingkan penelitian lainnya. Ciri-ciri wawancara semi terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel, tetap terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Instrumen Penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa observasi dan wawancara.

Usaha untuk memperoleh data tentang penelitian yang diangkat, ditempuh prosedur dengan melakukan wawancara langsung pada responden. Untuk mendapat izin dalam pengambilan data tersebut, terlebih dahulu penulis mengurus izin penelitian ini menurut prosedur yang berlaku. Untuk mendapatkan instrumen yang baik dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Penyusunan daftar wawancara

Konsep yang mendasari penyusunan instrumen dari Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah berawal dari defenisi operasional yang bertolak dari kajian teori. Selanjutnya diwujudkan dalam bentuk defenisi opsional variabel, kemudian dijabarkan indikator variabelnya dan kriteria-kriteria yang relevan dengan indikator tersebut.

- b. Penentuan daftar wawancara yang bisa digunakan dalam penelitian.

Berkaitan dengan tujuan penelitian ini guna untuk mendeskripsikan dari pada Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang telah ada seperti jadwal belajar, catatan-catatan penting, buku-buku dan sebagainya yang ada relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian ini.<sup>29</sup>

Metode dokumentasi digunakan dalam rangka melengkapi data-data tentang geografis lokasi penelitian, data tentang struktur organisasi sekolah dan data tentang sejarah berdirinya sekolah, data tentang keadaan guru, data sarana dan prasarana sekolah, dan data nilai ulangan siswa untuk menentukan jumlah siswa yang mau diteliti.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Ada empat macam teknik triangulasi, yaitu :

- a. Triangulasi data (*data triangulation*) yaitu peneliti dalam mengumpulkan data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda.
- b. Triangulasi metode (*methodological triangulation*) yaitu cara peneliti menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda

---

<sup>29</sup> Iskandar, *Metedologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta : Agung Persada Press, 2009, h. 256



- c. Triangulasi peneliti (*investigator triangulation*) yaitu hasil penelitian baik data ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti
- d. Triangulasi teori yaitu dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.<sup>30</sup>

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik triangulasi teori dilakukan dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

2.

### **Tahap Analisis Data**

Adapun tahapan yang dilakukan dalam analisa data dalam penelitian ini adalah :

- a. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan, yaitu data dari hasil penelitian.
- b. Mengadakan reduksi data yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut.
- c. Menyusun data sesuai objek kajian
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data
- e. Menafsirkan data dan
- f. Mengambil kesimpulan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009), h. 330.

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 334

Teknik penganalisaan data ini adalah teknik analisa taksanomik yaitu hanya terfokus pada domain-domain tertentu saja, kemudian memilih menjadi sub-sub domain serta sebagian yang lebih khusus dan terperinci. Penelitian domain akan menjadi fokus analisis, ditentukan seberapa besar peranan domain dapat menjelaskan lebih banyak tentang penelitian yang sedang dilakukan, dengan demikian dominasi sebuah domain terhadap deskripsi penelitian tertentu menjadi pertimbangan peneliti.<sup>32</sup>

Untuk mempermudah dalam menganalisa data yang peneliti peroleh melalui teknik terakhir ini, maka data-data yang sifatnya keterangan, penulis analisa dengan menggunakan metode kualitatif dengan berdasarkan pola pikir induktif, deduktif dan komperatif.

Sedangkan metode analisa data ada tiga yaitu analisa data induktif, deduktif dan komperatif, dalam penelitian ini yang penulis gunakan adalah metode Induktif Yaitu suatu pola pikir dimana penulis mulai dari kaidah-kaidah yang bersifat khusus, kemudian kaidah-kaidah itu menuju kesimpulan yang bersifat umum. Setelah mendapatkan data kemudian baru di simpulkan secara keseluruhan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 336

## A. Hasil Penelitian

### 1. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Biologi di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah.

Berdasarkan hasil observasi di MA Koto Rendah terlihat implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi sudah diterapkan oleh sekolah namun, belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini terlihat dari implementasi kurikulum 2013 di sekolah seperti pembuatan perangkat pembelajaran, cara pengelolaan kelas dan pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran yang akan dijelaskan berikut ini.

Implementasi kurikulum 2013 yang diterapkan atau dilaksanakan oleh suatu sekolah bisa dikatakan maksimal dapat di lihat dari beberapa kriteria tertentu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MA Koto Rendah maka diperoleh hasil sebagai berikut:

#### a. Perangkat Pembelajaran

Proses pembelajaran kurikulum 2013, merupakan kurikulum yang berbasis keseimbangan pembentukan kognitif, afektif dan psikomotorik, yang diimplementasikan dengan pendekatan pembelajaran *scientific* dan tematik integratif yang landasan utama mengacu pada 5 M yang mengarahkan pada pendekatan (ilmiah). Sebelum mengarah pada implementasi pembelajaran ada beberapa pandangan dari narasumber yang berkaitan tentang proses pembelajaran kurikulum 2013 yang disebut juga dengan pendekatan *scientific*.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru, serta hasil observasi langsung di MA Koto Rendah maka, diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Di sekolah sudah diterapkan kurikulum 2013 terutama pada siswa kelas X, dengan demikian tentunya guru harus memiliki perangkat mengajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 tersebut. Hal ini juga sudah kami lihat selaku kepala madrasah guru sudah mulai membuat perangkat mengajar dalam pembelajaran.<sup>33</sup>

Demikian juga jawaban Informan 3:

Pada pembelajaran biologi khususnya memang sudah menggunakan kurikulum 2013 dan dengan demikian perangkat yang harus kami sediakan adalah perangkat kurikulum 2013 agar sesuai dengan pembelajaran yang kami lakukan di kelas.<sup>34</sup>

Dari penjelasan di atas jelas sekali bahwa dalam pembelajaran menurut keterangan dari guru, guru sudah memiliki perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 namun, berdasarkan hasil observasi perangkat yang digunakan guru masih belum sesuai dengan perangkat pembelajaran K-13 karena perangkat yang digunakan oleh guru masih mengacu pada KTSP (Lampiran 5). Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara dengan Informan 4 berikut ini :

Kalau kami perhatikan perlengkapan mengajar yang dibawa guru kami hanya buku paket saja dan dari buku guru menjelaskan materi pelajaran kepada kami dan dalam buku juga sudah ada tugas-tugas yang harus kami kerjakan.<sup>35</sup>

Kurikulum yang diterapkan di sekolah sudah Kurikulum 2013 namun, pada pelaksanaannya masih belum sesuai dengan Kurikulum 2013 terutama pada perangkat mengajar yang digunakan oleh guru biologi dalam mengajar masih menggunakan KTSP. Hal ini juga terlihat pada hasil observasi yang dilakukan di MA Koto Rendah. Format observasi terlampir (lampiran 3).

#### b. Pengelolaan Kelas

---

<sup>33</sup> Informan 1, Kepala MA Koto Rendah, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 17 November 2018

<sup>34</sup> Informan 3, Guru MA Koto Rendah, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 21 November 2018

<sup>35</sup> Informan 4, Siswa Kelas X MA Koto Rendah, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 21 November 2018

Peranan guru sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas. Karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Lingkungan ini perlu diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Pengelolaan kelas adalah semua upaya dan tindakan guru membina, memobilisasi, dan menggunakan sumber daya kelas secara optimal, selektif dan efektif untuk menciptakan kondisi atau menyelesaikan problema kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Pengelolaan kelas pada pembelajaran banyak hal yang dilakukan oleh guru seperti pengaturan tempat duduk, intonasi suara, penggunaan kata-kata, penyesuaian materi maupun suasana kelas dan masih banyak yang lainnya lagi. Oleh karena itu perlu diperhatikan dengan sebaik mungkin. Pada pengelolaan kelas guru juga masih belum maksimal dalam menerapkannya. Hal ini dikarenakan guru belum memiliki perangkat mengajar yang lengkap sehingga langkah pembelajaran menjadi kurang terarah. Observasi Tanggal 17 November 2018.

Hasil wawancara menjelaskan dalam pengelolaan kelas guru masih belum maksimal menerapkannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut dengan Informan 1, Informan 3 dan Informan 5:

Menurut pemantauan saya selaku pimpinan kami perhatikan pengaturan tempat duduk siswa masih sama seperti biasanya dan sekali-sekali kami

lihat ada perubahan pengaturan tempat duduk oleh guru biologi. kalau pengelolaan kelas sudah baik dalam pembelajaran di kelas.<sup>36</sup>

Pada pengelolaan kelas memang banyak hal yang perlu kami perhatikan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan lebih kondusif sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Diantara pengelolaan kelas seperti pengaturan tempat duduk yang sekali-sekali kami tukarkan posisi, kemudian kami juga harus memperhatikan intonasi suara maupun penggunaan kata-kata dalam mengajar agar lebih mudah dimengerti oleh siswa, pemberian materi dan yang lainnya. Memang terkadang sering terabaikan dalam pembelajaran namun, hal ini akan menjadi pengalaman untuk kedepannya dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran biologi.<sup>37</sup>

Berikut ini penjelasan dari Informan 5:

Menurut pendapat kami dalam pembelajaran seringkali kami merasa kurang jelas dengan materi yang disampaikan oleh guru sehingga sulit untuk kami pahami selain itu kami juga jarang diberikan umpan balik terhadap materi dan suasana kelas yang tidak tertib.<sup>38</sup>

Dari penjelasan di atas jelas sekali bahwa dalam pengelolaan kelas masih belum maksimal dalam pembelajaran sehingga, pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Pengelolaan kelas adalah semua upaya dan tindakan guru membina, memobilisasi, dan menggunakan sumber daya kelas secara optimal, selektif dan efektif untuk menciptakan kondisi atau menyelesaikan problema kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dengan baik, sedikit banyaknya akan mempengaruhi hasil belajar siswa tinggi rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain diluar dari pengelolaan kelas.

---

<sup>36</sup> Informan 1, Kepala MA Koto Rendah, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 17 November 2018

<sup>37</sup> Informan 3, Guru MA Koto Rendah, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 21 November 2018

<sup>38</sup> Informan 5, Siswa Kelas X MA Koto Rendah, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 21 November 2018

### c. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru Biologi MA Koto Rendah sudah berjalan tapi belum maksimal. Pada kegiatan pendahuluan, guru telah mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam atau meminta siswa untuk berdoa. Melalui salam atau berdoa sebelum pembelajaran guru telah menanamkan karakter religius kepada siswa. Apabila karakter tersebut telah tertanamkan kepada siswa, maka siswa akan terbiasa juga untuk mengucapkan salam kepada semua warga sekolah dan masyarakat. Observasi tanggal 28 November 2018.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan hasil wawancara dengan Informan 3 :

Pada pelaksanaan pembelajaran biasanya kami laksanakan pada tiga tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan terdiri dari pembacaan do'a kemudian literasi, apersepsi dan persiapan belajar lainnya dan ini sudah kami terapkan dengan baik dalam pembelajaran.<sup>39</sup>

Berikut ini penjelasan dari Informan 1 :

Menurut pendapat saya selaku pimpinan sekolah dalam pembelajaran ada tiga tahap yang harus dilaksanakan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Demikian juga dengan pembelajaran dengan kurikulum 2013 juga terdapat kegiatan pendahuluan, inti dan penutup namun, ada perbedaan dengan kurikulum sebelumnya.<sup>40</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh Informan 6 berikut ini:

Pada pembelajaran biologi memang kami sebelum masuk pada materi pelajaran kami membaca do'a dulu dan mempersiapkan segala keperluan belajar dan kami juga diberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang sebelumnya. Baru kemudian kami masuk pada materi pelajaran dan

---

<sup>39</sup> Informan 3, Guru MA Koto Rendah, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 28 November 2018

<sup>40</sup> Informan 1, Kepala MA Koto Rendah, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 17 November

pengerjaan tugas terakhir kami menyimpulkan materi yang kami pelajari bersama guru.<sup>41</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas jelas sekali bahwa dalam pembelajaran guru sudah melaksanakan tahap pendahuluan dengan baik, namun belum sesuai dengan Kurikulum 2013 di mana pada K-13 diterapkan kegiatan literasi sebelum kegiatan inti dimulai namun, di MA Koto Rendah berdasarkan hasil observasi tidak melakukan kegiatan literasi. Melalui apersepsi dan motivasi, siswa akan memperoleh pengetahuan atau konsep-konsep awal dan ketertarikan terhadap materi. Apersepsi dan motivasi yang dilakukan secara baik akan memudahkan siswa ketika masuk kedalam kegiatan inti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Standar proses kurikulum 2013 memberikan penekanan pada kegiatan inti dalam pembelajaran agar menggunakan pendekatan saintifik. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran tertentu agar dapat memfasilitasi pendekatan saintifik. Metode ceramah merupakan metode yang masih sering digunakan oleh guru MA Koto Rendah dalam mengajar. Guru merasa perlu memberikan penjelasan langsung kepada siswa karena apabila penjelasan didapat dari siswa lain melalui diskusi atau presentasi siswa, pemahaman dirasa kurang maksimal. Selain itu, masih banyaknya materi yang harus diselesaikan membuat guru tidak selalu menggunakan metode yang dapat memfasilitasi pendekatan saintifik. Penggunaan metode ceramah membuat siswa terkadang merasa tidak termotivasi sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Siswa mengharapkan pembelajaran Biologi yang lebih menyenangkan dan membuat siswa dapat

---

<sup>41</sup> Informan 6, Siswa Kelas X MA Koto Rendah, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 25 November 2018



melakukan aktivitas, seperti pembelajaran menggunakan permainan atau praktikum.

Metode ceramah yang digunakan guru Biologi MA Koto Rendah ketika mengajar di kelas belum memfasilitasi pendekatan saintifik dengan optimal. Langkah pembelajaran saintifik yang muncul hanya mengamati dan menanya. Guru memfasilitasi siswa untuk mengamati melalui tayangan gambar atau memberikan penjelasan kepada siswa. Melalui tayangan gambar atau penjelasan dari guru, siswa dapat menyimak dan mendengarkan suatu informasi yang diberikan. Guru telah berusaha memancing siswa untuk bertanya melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa dengan harapan siswa dapat mengajukan pertanyaan secara mandiri dari pertanyaan-pertanyaan guru. Kegiatan menanya siswa perlu dilatih menggunakan pertanyaan dari guru sehingga siswa mampu untuk mengajukan pertanyaan secara mandiri. Hal ini sesuai dengan penjelasan Informan 7 berikut ini:

Menurut pendapat kami dalam pembelajaran biologi guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah, kadang kami juga merasa agak bosan belajar dengan metode ceramah saja.<sup>42</sup>

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru Biologi MA Koto Rendah berjalan kurang baik karena pengelolaan waktu yang kurang baik. Guru sering melebihi batas waktu yang ditentukan ketika mengakhiri pembelajaran sehingga semua indikator pada kegiatan penutup tidak terlihat. Guru sering mengakhiri pembelajaran tanpa mengucapkan salam dan langsung meninggalkan kelas sehingga kurang menanamkan karakter kepada

---

<sup>42</sup> Informan 7, Siswa Kelas X MA Koto Rendah, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 25 November 2018

siswa. Pemberian salam atau berdoa biasanya dilakukan guru ketika pembelajaran berada pada jam terakhir. Guru memberikan penugasan kepada siswa dan menginformasikan kegiatan pada pertemuan berikutnya hanya ketika pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan. Kegiatan penutup yang kurang maksimal dapat membuat siswa tidak menemukan konsep-konsep materi secara kuat atau memperoleh kesimpulan dari apa yang telah dipelajari sehingga apa yang diperoleh selama pembelajaran hanya berlalu begitu saja.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Informan 3 berikut ini:

Pada kegiatan penutup sudah kami laksanakan namun, terkadang memang kami belum sempat untuk melaksanakan kegiatan penguatan pada pembelajaran karena keterbatasan waktu yang ada di sekolah.<sup>43</sup>

Kegiatan penutup pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran dan membutuhkan suatu keterampilan. Kegiatan menutup pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa yang dapat dilakukan dengan membuat kesimpulan. Selain itu, kegiatan menutup pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan melalui evaluasi. Melalui kegiatan penutup, guru juga dapat mengembangkan karakter siswa. Karakter religius dapat dikembangkan ketika guru meminta siswa untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa atau mengucapkan salam. Karakter mandiri dan demokratis dapat dikembangkan guru ketika

---

<sup>43</sup> Informan 3, Guru MA Koto Rendah, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 28 November 2018

meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih maksimal.

Penilaian yang dirancang guru dalam RPP telah disusun secara lengkap untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya guru Biologi MA Koto Rendah belum melakukan penilaian pada proses pembelajaran untuk mengukur sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa. Guru hanya terfokus untuk menyelesaikan materi pembelajaran. Guru merasa kesulitan ketika harus melakukan penilaian untuk mengukur ketiga ranah siswa karena keterbatasan waktu ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat menjadi permasalahan karena tidak akan mampu menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya pada masing-masing aspek sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 terutama pada pembelajaran biologi.

## **2. Hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah.**

### **a. Hambatan dalam Perencanaan Proses Pembelajaran.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Biologi kelas X mengalami hambatan dalam perencanaan proses pembelajaran. dalam perencanaan proses pembelajaran meliputi dua kategori hambatan yaitu hambatan dalam pengkajian silabus pembelajaran dan hambatan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Secara keseluruhan gambaran umum hambatan guru Biologi kelas X dalam perencanaan proses pembelajaran memang masih belum begitu besar hambatannya namun, tetap menjadi kendala dalam penerapan kurikulum 2013 secara maksimal.

Selain itu hambatan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru juga masih memiliki hambatan karena penerapan kurikulum 2013 masih baru dan guru masih merasa kesulitan dalam merencanakan pembelajaran terutama pada penyusunan indikator pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan Informan 3 berikut ini:

Menurut kami hambatan yang sering terjadi adalah pada pengkajian silabus dan penyusunan perencanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kami masih baru menerapkan kurikulum 2013 sehingga kami belum begitu paham dalam penyusunan rencana pembelajaran ini terutama apda penyusunan indikator pada pembelajaran.<sup>44</sup>

Berikut ini juga disampaikan oleh Informan 1:

Hambatan dalam pembelajaran pasti selalu ada walaupun kita sudah sangat mahir menerapkannya namun, ada hambatan yang tidak terlalu besar dan ada juga yang sangat besar hambatannya apalagi pada penerapan kurikulum 2013 yang masih baru kami terapkan tentunya masih banyak hambatan yang dirasakan terutama pada perencanaan pembelajaran pelaksanaannya maupun pada fasilitas pembelajaran.<sup>45</sup>

Dari penjelasan di atas dan dari hasil observasi menjelaskan bahwa guru masih terhambat dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, hal ini juga menjadi faktor guru tidak membuat perangkat pembelajaran.

#### b. Hambatan dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Biologi kelas X mengalami hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. pelaksanaan proses pembelajaran meliputi lima kategori hambatan yaitu hambatan dalam pengelolaan alokasi waktu, hambatan dalam penggunaan buku teks, hambatan dalam pengelolaan kelas, hambatan dalam pelaksanaan kegiatan inti, dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan penutup.

---

<sup>44</sup> Informan 3, Guru MA Koto Rendah, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 12 Desember 2018

<sup>45</sup> Informan 3, Guru MA Koto Rendah, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 12 Desember 2018

Berdasarkan hasil penelitian guru mengalami hambatan dikarenakan keberagaman kemampuan dan kecepatan pemahaman peserta didik terhadap materi dan kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 sehingga guru merasa kesulitan untuk dapat memastikan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk peserta didik dapat memahami konsep dan mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan pertimbangan jam pelajaran yang tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian guru menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik peserta didiklah yang aktif selama proses pembelajaran untuk mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan dibawah bimbingan guru untuk kemudian menarik kesimpulan atas apa yang telah dipelajari. Dalam prosesnya guru berpandangan bahwa membutuhkan waktu yang lama untuk peserta didik dapat melakukan proses saintifik tersebut, dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran yang menekankan peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran.

Hambatan selanjutnya adalah bahwa membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk dapat mengetahui dan memahami memahami karakteristik kepribadian, keterlaksanaan semua proses afeksi, dan pencapaian kompetensi sikap dari setiap peserta didik, sementara jumlah peserta didik relatif besar sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan dalam waktu yang terbatas, sehingga tidak memungkinkan untuk guru dapat mengamati keterlaksanaan semua proses afeksi dari setiap peserta didik.

Hambatan selanjutnya adalah membutuhkan konsentrasi yang tinggi untuk dapat mengetahui dan memahami memahami karakteristik kepribadian,

keterlaksanaan semua proses afeksi, dan pencapaian kompetensi sikap dari setiap peserta didik, sementara fokus pembelajaran bukanlah hanya kompetensi sikap saja melainkan juga pengetahuan dan keterampilan. Guru menjelaskan bahwa apabila memang guru diharuskan mengamati dan memahami satu persatu peserta didik dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai kompetensi sikap hal tersebut akan cenderung menimbulkan efek negatif terhadap keseluruhan ketercapaian aspek kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) sebagai hasil dari proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi kekhawatiran bagi guru terhadap ketercapaian aspek kompetensi yang lain apabila konsentrasi hanya terfokus pada ketercapaian satu aspek kompetensi saja. Berdasarkan hasil penelitian guru menjelaskan bahwa dalam konteks melaksanakan kegiatan penutup dalam hal menemukan dan mengemukakan kepada peserta didik manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran hambatan yang dirasakan oleh guru adalah bahwa peserta didik belum dapat secara mandiri menemukan dan mengemukakan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah diperoleh. Guru menilai bahwa hal tersebut dikarenakan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik yang cenderung rendah.

#### c. Hambatan dalam Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Biologi kelas X mengalami hambatan dalam penilaian proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dalam merencanakan penilaian kompetensi sikap guru menyatakan mengalami hambatan. Hambatan yang dirasakan guru adalah bahwa guru merasa kesulitan untuk menyusun instrumen penilaian,

menentukan sejauh mana indikator ketercapaian kompetensi sikap yang meliputi semua proses afeksi, menentukan dan menjabarkan tingkat ketercapaian semua proses afeksi, dan menentukan kriteria ketercapaian semua proses afeksi. Proses afeksi yang dimaksud adalah menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Guru menjelaskan bahwa kesulitan yang dimaksud adalah menentukan sampai dimana, sejauh mana, dan dengan kriteria seperti apa peserta didik dikatakan telah melaksanakan proses afeksi menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan sesuai dengan konsepsi penilaian dalam konteks Kurikulum 2013.

Kadang-kadang terjadi hambatan. Dalam mencocokkan materi dengan saran dan media kadang guru mengalami kesulitan. Kadang kurang lengkap, walaupun ada tetapi kondisinya sudah kurang layak digunakan dalam pembelajaran dan pula sampai media atau sarana yang dibutuhkan tidak ada.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dalam merencanakan penilaian kompetensi pengetahuan guru menyatakan mengalami hambatan. Hambatan yang dirasakan guru adalah bahwa guru merasa kesulitan untuk menyusun instrumen penilaian, menentukan sejauh mana indikator ketercapaian kompetensi pengetahuan yang meliputi semua aktivitas ilmiah, menentukan dan menjabarkan tingkat ketercapaian semua aktivitas ilmiah, dan menentukan kriteria ketercapaian semua aktivitas ilmiah. Aktivitas ilmiah yang dimaksud adalah mengetahui, memahami, menerapkan, mengevaluasi, dan mencipta. Guru menjelaskan bahwa kesulitan yang dimaksud adalah menentukan sampai dimana, sejauh mana, dan dengan kriteria seperti apa peserta didik dikatakan telah melaksanakan aktivitas ilmiah yang meliputi aktivitas mengetahui,

---

<sup>46</sup> Informan 3, Guru MA Koto Rendah, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 12 Desember 2018

memahami, menerapkan, mengevaluasi, dan mencipta sesuai dengan konsepsi penilaian dalam konteks Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap guru menyatakan mengalami hambatan. Hambatan yang dirasakan guru adalah bahwa guru merasa kesulitan untuk memberikan penilaian kepada peserta didik dengan menggunakan instrumen penilaian sesuai dengan indikator ketercapaian kompetensi sikap yang meliputi semua proses afeksi peserta didik, menentukan dan menjabarkan tingkat ketercapaian semua proses afeksi peserta didik, dan memberikan kriteria ketercapaian semua proses afeksi peserta didik. Proses afeksi yang dimaksud adalah menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Guru menjelaskan bahwa kesulitan yang dimaksud adalah menentukan dan memberikan penilaian sampai dimana, sejauh mana, dan dengan kriteria seperti apa untuk peserta didik dikatakan telah melaksanakan proses afeksi menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan sesuai dengan konsepsi penilaian dalam konteks Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan guru menyatakan mengalami hambatan. Hambatan yang dirasakan guru adalah bahwa guru merasa kesulitan untuk memberikan penilaian kepada peserta didik dengan menggunakan instrumen penilaian sesuai dengan indikator ketercapaian kompetensi pengetahuan yang meliputi semua aktivitas ilmiah peserta didik, menentukan dan menjabarkan tingkat ketercapaian semua aktivitas ilmiah peserta didik, dan memberikan kriteria ketercapaian semua aktivitas ilmiah peserta didik. Aktivitas ilmiah yang dimaksud adalah mengetahui, memahami, menerapkan, mengevaluasi, dan



mencipta. Guru menjelaskan bahwa kesulitan yang dimaksud adalah menentukan memberikan penilaian sampai dimana, sejauh mana, dan dengan kriteria seperti apa untuk peserta didik dikatakan telah melaksanakan aktivitas ilmiah yang meliputi aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, mengevaluasi, dan mencipta sesuai dengan konsepsi penilaian dalam konteks Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa secara umum hambatan yang dialami oleh guru dalam penilaian proses dan hasil pembelajaran disebabkan karena guru belum memahami dengan baik mekanisme, prosedur, instrumen penilaian hasil belajar peserta didik dan tata pelaksanaan penilaian proses dan hasil pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 yang sesuai dengan Standar Penilaian Kurikulum 2013.

#### d. Hambatan Fasilitas

Kemudian jika dilihat dari kaca mata yang lebih dalam faktor-aktor yang menghambat kesiapan sarana pembelajaran berasal dari berbagai aspek. Pertama aspek yang muncul dari eksternal guru. Hal tersebut seperti belum tersedianya buku pegangan guru maupun siswa, belum tersedianya perangkat komputer untuk mengakses internet dan juga jaringan internet yang lambat dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Informan 2 berikut ini:

Fasilitas pembelajaran memang masih terbatas di sekolah seperti perangkat komputer untuk mengakses internet tidak ada di sekolah, hal ini tentu akan mempengaruhi pembelajaran di sekolah karena sarana penunjang masih sangat kurang dan labor IPA juga tidak ada di sekolah.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Informan 2, Kepala Tata Usaha MA Koto Rendah, *Wawancara Pribadi*, Tanggal: 12 Desember 2018

Selanjutnya adalah faktor internal guru, kendala-kendala yang muncul disini adalah banyak guru yang mengeluh akan kesusahan dalam mengoperasikan computer baik untuk membuat perangkat pembelajaran maupun untuk mengakses internet. Memang dalam mengajar tidak harus menggunakan power point, akan tetapi bila mampu menguasai poer point akan sangat membantu proses pembelajaran. Pada aspek inilah guru harus terus belajar dan meningkatkan kemampuan diri, agar mampu memberikan teladan yang baik kepada siswanya yaitu terus belajar dan terus brusaha untuk memberikan yang terbaik bagi anak didiknya.

Fasilitas pembelajaran sangat penting dalam mendukung keberhasilan penjelasan materi kepada siswa terutama pada pembelajaran biologi diperlukan kegiatan praktikum di labor yang memerlukan berbagai macam fasilitas labor sesuai dengan materi yang disampaikan. Namun, fasilitas labor di MA Koto Rendah tidak mendukung bahkan ruang labor saja tidak ada di MA Koto Rendah sehingga guru dan siswa tidak dapat memanfaatkan labor dengan baik dalam belajar di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Informan 3 berikut ini:

Terkadang terjadi hambatan saat mempersiapkan dan memilih sarana dan media pembelajaran. Hambatannya berupa ketersediaan sarana atau media yang tidak lengkap atatu tidak mendukung padahal di RPP sudah dipersiapkan model pembelajarannya. Satu hal penting lagi yang tidak mendukung dalam penerapan kurikulum 2013 di Madrasah kami ini adalah tidak adanya laboratorium IPA di sekolah sehingga kami tidak bisa memanfaatkan labor sebagai tempat praktikum.<sup>48</sup>

Kami hanya belajar di kelas saja dalam pembelajaran biologi karena untuk praktek di sekolah belum ada labor IPA sehingga kalau pun kami praktek tetap di dalam kelas saja dan apabila ada media yang akan kami gunakan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Informan 3, Guru MA Koto Rendah, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 12 Desember 2018

<sup>49</sup> Informan 8, Siswa Kelas X MA Koto Rendah, *Wawancara Pribadi*, Tanggal : 25 November 2018

Dari kedua pendapat di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti di MA Koto Rendah memang belum ada labor di Madrasah sehingga teori dan praktek pada pembelajaran biologi tetap dilaksanakan di dalam kelas saja. Hal ini selain membuat rendahnya pengetahuan siswa juga akan memberikan rasa jenuh dan bosan dalam belajar sehingga siswa kurang menyukai pembelajaran biologi. Pentingnya sarana labor IPA dalam pembelajaran biologi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih nyata dan lebih mendalam sehingga pembelajaran yang diterapkan dapat bermakna bagi siswa.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi untuk meningkatkan capaian pendidikan. Kurikulum 2013 dicita-citakan untuk melahirkan generasi masa depan yang tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spiritualnya. Hal tersebut tampak dengan terintegrasikannya nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, tidak lagi menjadi suplemen seperti dalam KTSP.

### **3. Solusi terhadap permasalahan dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah.**

Dari hasil observasi yang dilakukan maka solusi yang tepat adalah:

- a. Pengembangan silabus bisa dilakukan guru secara mudah dengan cara menyesuaikan keadaan dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Sehingga dapat disiasati pembelajaran yang harus dilaksanakan di sekolah dan di luar sekolah.
- b. Menggunakan metode yang bervariasi seperti wisata sambil belajar dengan menggunakan metode JAS (Jelajah Alam Sekitar) dalam pembelajaran biologi. Selain menjadikan siswa tidak bosan, metode ini memperkenalkan langsung kepada siswa terhadap alam sekitar yang akan membuat rasa keingintahuan siswa muncul.

- c. Kekurangan alat dan bahan dalam pembelajaran khususnya dalam praktikum bisa dihindari dengan kreativitas guru yang disalurkan kepada siswa. Misalnya ketika minimnya alat peraga, guru bisa memberikan contoh dalam membuat alat peraga sederhana yang kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk membuat alat peraga.
- d. Guru dan tenaga kependidikan harus bekerjasama secara baik dalam proses belajar mengajar, seperti kebutuhan terhadap laboran, dari pihak guru bisa bekerjasama dengan pihak yang lainnya untuk menjadi laboran.
- e. Guru harus memanfaatkan MGMP untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dengan cara melihat dan saling bertukar RPP agar bisa terjalin komunikasi, sehingga akan bisa dilihat kekurangan atau kelebihan pembelajaran yang telah dilakukan.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum guru telah menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP dengan baik. RPP yang disusun guru telah memenuhi sebagian besar indikator dalam Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang standar proses. RPP yang disusun guru telah memfasilitasi siswa untuk melakukan pembelajaran Biologi dengan pendekatan saintifik yang merupakan penekanan dari kurikulum 2013.

Mata pelajaran Biologi merupakan bagian dari sains yang memerlukan pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik untuk membelajarkannya. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mampu membelajarkan semua mata pelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik memungkinkan siswa untuk melakukan berbagai macam aktivitas sehingga ketiga ranah siswa dapat dikembangkan. Siswa memperoleh berbagai pengetahuan yang

merupakan kemampuan hard skill. Selain itu, siswa memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, kemampuan untuk memecahkan masalah, dan keterampilan berkomunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum terlaksananya penerapan Kurikulum 2013 dengan baik dan maksimal. Hal ini terlihat pada beberapa kriteria yang pertama adalah perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru masih belum sesuai dengan K-13 terbukti dengan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan KTSP. Kriteria berikutnya adalah pada pengelolaan kelas yang diterapkan guru sebagian sudah diterapkan dengan baik namun, masih ada juga sebagian yang belum diterapkan dengan maksimal sehingga dalam pengelolaan kelas masih tergolong kurang baik pada pembelajaran biologi. kriteria yang ketiga adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru biologi masih belum mengacu pada K-13 karena langkah-langkah dalam pembelajaran biologi guru masih menerapkan langkah yang ada pada KTSP yang biasa digunakan oleh guru biologi.

Proses pembelajaran biologi yang mengacu kurikulum 2013 di kelas X berjalan sesuai dengan konsep saintifik tetapi masih menggunakan pola lama yaitu *teacher centre* (berpusat pada guru). Guru menggunakan model pembelajaran ceramah. Hal ini banyak terjadi di beberapa sekolah bukan hanya di satu sekolah saja sesuai dengan beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa masih banyak pelaksanaan kurikulum 2013 yang masih belum sesuai dengan acuan pada K-13.

Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Suharno, (2014), Jurnal Penelitian, yang menunjukkan hasil bahwa guru masih belum menerapkan kurikulum 2013 secara maksimal sesuai dengan ketentuan pada Kurikulum 2013.<sup>50</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pramono,dkk, (2014), Jurnal Penelitian, yang menjelaskan bahwa banyak hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 sehingga belum bisa diterapkan dengan maksimal pada pembelajaran, pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah juga masih belum sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.<sup>51</sup>

Prasetya Ningsih, dkk, (2016), Jurnal Penelitian, yang menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik akan lebih meningkatkan hasil pembelajaran sains pada penerapan kurikulum 2013.<sup>52</sup> Selanjutnya Safitri Mardiana, (2017), Jurnal Penelitian, yang menjelaskan bahwa pada pelaksanaan kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik dan menghasilkan output yang baik pula.<sup>53</sup>

Selain itu ada beberapa penelitian lainnya tentang kurikulum 2013 yaitu Otang Kurniawan, dkk,<sup>54</sup> Mar'atus Salikhah,<sup>55</sup> Sahru Riza Adhiyah,<sup>56</sup> Didiet Candra

---

<sup>50</sup> Suharno, *Pelaksanaan Pembelajaran Kreatif Mata Pelajaran Biologi kelas X MIA di SMA Negeri Gondang, Tulungagung*, (Tulung Agung: Jurnal Didaktika, 2014), Volume 10, Nomor 1

<sup>51</sup> Pramono, *Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Biologi di SMA se-Kota Magelang*, (Magelang: Jurnal Tahun 2014)

<sup>52</sup> Prasetya Ningsih, dkk, *Kualitas Pengelolaan Kelas Pembelajaran sains pada SMP SSN. Subjek Penelitian ini SMP SSN Kabupaten Pati*, (Pati: Jurnal, 2016), Volume 2, Nomor 2.

<sup>53</sup> Safitri Mardiana, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran*, Jurnal HISTORIA Volume 5, Nomor 1, Tahun 2017, ISSN 2337-4713 (e-ISSN 2442-8728)

<sup>54</sup> Otang Kurniawan, *Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran*, Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau | Volume 6 | Nomor 2 | Oktober 2017 | ISSN: 2303-1514 |

<sup>55</sup> Mar'atus Salikhah, *Peranan Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Karakter Siswa*, (Padang: Jurnal Didaktika, 2014), Volume 10, Nomor 1

<sup>56</sup> Sahru Riza Adhiyah, *Implementasi Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Malang: Jurnal Didaktika, 2016), Volume 1, Nomor 1

Aryadi,<sup>57</sup> Ayu Yuliana Heri Rahmawati,<sup>58</sup> Jusi Aldeska,<sup>59</sup> Muhammad Nuruzzaman,<sup>60</sup>

Selanjutnya perbandingan penelitian dengan beberapa penelitian yang relevan yaitu penelitian dari:

Beberapa penelitian di atas menjelaskan hasil yang sama dengan penelitian penulis bahwa guru masih belum menerapkan dan melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik dan maksimal.

Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran biologi perlu ditingkatkan agar mendapatkan hasil yang lebih baik dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Terutama dalam penerapan pembelajaran di kelas guru perlu merujuk pada perangkat pembelajaran dan menerapkan dalam pembelajaran di kelas. Sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi lebih maksimal dan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

---

<sup>57</sup> Didiet Candra Aryadi, *Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Biologi di SMA Se-Kota Magelang*, (Semarang: Jurnal Didaktika, 2017), Volume 2, Nomor 2

<sup>58</sup> Ayu Yuliana Heri Rahmawati, *penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII*, (Surakarta: Jurnal Didaktika, 2017), Volume 1, Nomor 2

<sup>59</sup> Jusi Aldeska, *Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Standar Proses Pada Materi Fisika Kelas X Di SMA Yadika Natar*, (Lampung: Jurnal Didaktika, 2016), Volume 1, Nomor 3

<sup>60</sup> Muhammad Nuruzzaman, *FaktorFaktor Yang Menghambat Implementasi Kurikulum 2013 Di Smkn 1 Seyegan Sleman Jurusan Teknik Gambar Bangunan*, (Sleman: Jurnal Penelitian, 2015), Volume 2, Nomor 1

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari berbagai penjelasan diatas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sudah diterapkan oleh guru biologi namun, belum maksimal pada pelaksanaannya pada pembelajaran di sekolah baik perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas maupun pada pelaksanaan pada pembelajaran.
2. Hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah hambatan perencanaan pembelajaran, hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran, hambatan dalam penilaian pembelajaran dan hambatan dalam fasilitas pembelajaran
3. Solusi terhadap hambatan penerapan kurikulu 2013 adalah Pengembangan silabus bisa dilakukan guru secara mudah dengan cara menyesuaikan keadaan dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Sehingga dapat disiasati pembelajaran yang harus dilaksanakan di sekolah dan di luar sekolah, Menggunakan metode yang bervariasi seperti wisata sambil belajar dengan menggunakan metode JAS (Jelajah Alam Sekitar) dalam pembelajaran biologi. Selain menjadikan siswa tidak bosan, metode ini memperkenalkan langsung kepada siswa terhadap alam sekitar yang akan membuat rasa keingintahuan siswa muncul, Kekurangan alat dan bahan dalam pembelajaran khususnya dalam praktikum bisa dihindari dengan kreativitas guru yang disalurkan kepada siswa. Misalnya ketika minimnya alat peraga, guru bisa memberikan contoh dalam membuat alat peraga sederhana yang kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk membuat alat



peraga, Guru dan tenaga kependidikan harus bekerjasama secara baik dalam proses belajar mengajar, seperti kebutuhan terhadap laboran, dari pihak guru bisa bekerjasama dengan pihak yang lainnya untuk menjadi laboran dan Guru harus memanfaatkan MGMP untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dengan cara melihat dan saling bertukar RPP agar bisa terjalin komunikasi, sehingga akan bisa dilihat kekurangan atau kelebihan pembelajaran yang telah dilakukan.

## **B. Saran-saran**

Dari penelitian ini penulis sarankan kepada :

1. Pemerintah sebaiknya melakukan pelatihan kembali kepada guru-guru, terutama guru di sekolah yang belum menerapkan kurikulum 2013 agar penerapan kurikulum 2013 berjalan dengan baik.
2. Perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis implementasi kurikulum 2013 khususnya terkait proses pembelajaran Biologi dengan sampel yang lebih luas setelah semua sekolah menerapkan kurikulum 2013
3. Penelitian mengenai implementasi standar proses kurikulum 2013 perlu dilakukan pada mata pelajaran yang lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-qur' an dan Terjemahnya*. Bandung : PT. Syaamil Cipta Media
- Ary Ginanjar Agustian. 2001. *Emotional Spritual Question*. Jakarta : PT.Arga Tilanta
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi, D.K dan Kusmawati, N. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Didiet Chandra Ariadi. 2014. *Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Biologi*. Semarang : Jurnal Ilmiah Didaktika.
- Eva Nauli Thaib. 2013. *Hubungan Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional*. Banda Aceh : Jurnal Ilmiah Didaktika. 13 (2): 384-399
- Hamzah B. Uno. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Agung Persada Press.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang : Ghalia Indonesia.
- NK. Roestiyah. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara
- Novita Dwi Indriana Sari. 2014. *Peningkatan Kecerdasan Emosional Melalui Bimbingan Kelompok dengan Metode Role Playing*. skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta.
- Pratowo, A. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Rustiah. 2013. *Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran*. Banda Aceh : Jurnal Ilmiah Didaktika. 13 (2): 384-399
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2008. *Metedologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- WS Winkel. 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia

W.S.Winkel dan M.M. Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta:  
Media Abadi. Cet. Ke-6



Lampiran 1

Kisi-Kisi Wawancara

NO	Variabel	Indikator	Ket.
1.	Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Biologi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perencanaan kurikulum</li><li>2. Perancangan bahan ajar pembelajaran kurikulum</li><li>3. Penerapan perencanaan pembelajaran</li><li>4. Pengelolaan kelas</li><li>5. Penyesuaian materi pelajaran</li><li>6. Evaluasi kurikulum yang telah diterapkan dalam pembelajaran</li></ol>	

Lampiran 2

### DAFTAR WAWANCARA

Informan : Kepala Sekolah

No	Variabel	Subvariabel	Indikator	Buif Wawancara (pertanyaan)
1	Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Biologi	Pelaksanaan kurikulum 2013	Perangkat Pembelajaran (RPP)	1. Apakah guru biologi menggunakan perangkat pembelajaran K 13 dalam mengajar? 2. Apasajakah perangkat yang digunakan guru biologi dalam mengajar?
			Pengelolaan Kelas	1. Bagaimana pengaturan kelas dalam pembelajaran biologi menurut bapak? 2. Bagaimana pengelolaan kelas oleh guru biologi dalam pembelajaran?
			Kegiatan Pembelajaran yang dilaksanakan	Apasaja tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru biologi di kelas?
			Hambatan dari guru	Apasaja hambatan dari guru yang bapak ketahui tentang penerapan pembelajaran K 13?
			Hambatan dari siswa	Apasaja kendala dari siswa dalam menerapkan K 13?
			Hambatan fasilitas	Media atau fasilitas apasaja yang masih kurang di sekolah?
			Solusi terhadap Kendala penerapan K-13	Solusi bagi guru Solusi bagi siswa Solusi dari sekolah

vivo Y27

Queen 18 Jan 2024 11.22

Informan : Guru Biologi

No	Variabel	Subvariabel	Indikator	Butir Wawancara (pertanyaan)
1	Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Biologi	Pelaksanaan kurikulum 2013	Perangkat Pembelajaran (RPP)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak memiliki RPP kurikulum 2013 pada pembelajaran biologi?</li> <li>2. Apa saja unsur dalam RPP K-13 pada pembelajaran biologi?</li> <li>3. Apakah bapak mengajar mengikuti RPP yang sudah dibuat yaitu RPP K-13?</li> <li>4. Apa kesulitan bapak dalam membuat Rancangan Pembelajaran K-13?</li> </ol>
			Pengelolaan Kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pengaturan tempat duduk siswa dalam belajar?</li> <li>2. Bagaimana volume dan intonasi suara guru dalam mengajar?</li> <li>3. Bagaimana penggunaan kata-kata guru dalam mengajar?</li> <li>4. Bagaimanakah penyusunan materi pembelajaran</li> <li>5. Bagaimana suasana belajar di kelas?</li> <li>6. Adakah penguatan dan pemberian umpan balik ?</li> <li>7. apakah guru mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat ?</li> <li>8. Bagaimana penampilan guru ?</li> <li>9. Bagaimana pengelolaan waktu dalam pembelajaran?</li> </ol>
			Kegiatan Pembelajaran yang dilaksanakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apasaja langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan awal pembelajaran?</li> <li>2. Apasaja langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan inti pembelajaran?</li> <li>3. Apasaja langkah-langkah pembelajaran kegiatan penutup pembelajaran?</li> </ol>
		Hambatan Penerapan K-13	Hambatan dari guru	Apasajakah hambatan guru dalam menerapkan K-13?

		Hambatan dari siswa	Apasajakah hambatan siswa dalam penerapan K-13?
		Hambatan fasilitas	Apakah fasilitas yang mendukung di sekolah sudah memadai?
	Solusi terhadap Kendala penerapan K-13	Solusi bagi guru	Bagaimana solusi bagi guru dalam penerapan K-13?
		Solusi bagi siswa	Bagaimana solusi bagi siswa dalam penerapan K-13 dalam pembelajaran?
		Solusi untuk fasilitas	Bagaimana solusi untuk fasilitas sebagai penunjang pembelajaran di sekolah dalam penerapan K-13?

Informan : Siswa

No	Variabel	Subvariabel	Indikator	Butir Wawancara (pertanyaan)	
1	Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Biologi	Pelaksanaan kurikulum 2013	Perangkat Pembelajaran (RPP)	Apakah guru menggunakan perangkat dalam mengajar di kelas? 1. Bagaimana pengaturan tempat duduk saudara saat belajar? 2. Menurut pendapat saudara bagaimana volume dan intonasi suara guru dalam mengajar? 3. Bagaimana penggunaan kata-kata guru dalam mengajar? 4. Bagaimana suasana belajar biologi di kelas? 5. Adakah penguatan dan pemberian umpan balik dalam pembelajaran? 6. apakah guru mendorong saudara untuk bertanya dan mengemukakan pendapat? 7. Bagaimana menurut pendapat saudara tentang penampilan guru biologi? 8. Bagaimana pengelolaan waktu dalam pembelajaran?	
			Kegiatan Pembelajaran yang dilaksanakan		Apasaja langkah kegiatan dalam pembelajaran biologi di kelas?
			Hambatan dari guru		Apasajakah hal yang kurang dari guru biologi?
			Hambatan dari siswa		Apasajakah hambatan saudara dalam belajar biologi di sekolah?
			Hambatan fasilitas	Bagaimana kekurangan fasilitas di sekolah terhadap pembelajaran biologi?	
			Solusi bagi guru	Bagaimana guru mengatasi kekurangan dalam belajar?	
		Solusi terhadap Kendala penerapan K-13	Solusi bagi siswa	Bagaimana solusi saudara dalam mengatasi hambatan yang saudara hadapi?	



## LAMPIRAN

### DAFTAR WAWANCARA

#### INFORMAN 1: KEPALA SEKOLAH

1. Apakah guru biologi menggunakan perangkat pembelajaran K 13 dalam mengajar?
2. Apasajakah perangkat yang digunakan guru biologi dalam mengajar?
3. Bagaimana pengaturan kelas dalam pembelajaran biologi menurut bapak?
4. Apasaja tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru biologi di kelas?
5. Apasaja hambatan dari guru yang bapak ketahui tentang penerapan pembelajaran K 13?

#### JAWABAN

*Di sekolah sudah diterapkan kurikulum 2013 terutama pada siswa kelas X, dengan demikian tentunya guru harus memiliki perangkat mengajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 tersebut. Hal ini juga sudah kami lihat selaku kepala madrasah guru sudah mulai membuat perangkat mengajar dalam pembelajaran.*

*Di sekolah sudah diterapkan kurikulum 2013 terutama pada siswa kelas X, dengan demikian tentunya guru harus memiliki perangkat mengajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 tersebut.*

*Menurut pemantauan saya selaku pimpinan kami perhatikan pengaturan tempat duduk siswa masih sama seperti biasanya dan sekali-sekali kami lihat ada perubahan pengaturan tempat duduk oleh guru biologi. kalau pengelolaan kelas sudah baik dalam pembelajaran di kelas.*

*Menurut pendapat saya selaku pimpinan sekolah dalam pembelajaran ada tiga tahap yang harus dilaksanakan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Demikian juga dengan pembelajaran dengan kurikulum 2013 juga terdapat kegiatan pendahuluan, inti dan penutup namun, ada perbedaan dengan kurikulum sebelumnya.*

*Hambatan dalam pembelajaran pasti selalu ada walaupun kita sudah sangat mahir menerapkannya namun, ada hambatan yang tidak terlalu besar dan ada juga yang sangat besar hambatannya apalagi pada penerapan kurikulum 2013 yang masih baru kami terapkan tentunya masih banyak hambatan yang dirasakan terutama pada perencanaan pembelajaran pelaksanaannya maupun pada fasilitas pembelajaran.*

#### INFORMAN 2 : KEPALA TU

1. Bagaimana ketersediaan fasilitas pembelajran di sekolah?

#### JAWABAN

Fasilitas pembelajaran memang masih terbatas di sekolah seperti perangkat komputer untuk mengakses internet tidak ada di sekolah, hal ini tentu akan mempengaruhi pembelajaran di sekolah karena sarana penunjang masih sangat kurang dan labor IPA juga tidak ada di sekolah.

#### INFORMAN 3 : GURU BIOLOGI

1. Apakah bapak memiliki RPP kurikulum 2013 pada pembelajaran biologi?
2. **Bagaimana** pengaturan **tempat duduk siswa dalam belajar?**
3. Adakah penguatan dan pemberian umpan balik ?
4. Apasaja langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran?
5. Apasajakah hambatan guru dalam menerapkan K-13?
6. Apakah fasilitas yang mendukung di sekolah sudah memadai?

#### JAWABAN

Pada pengelolaan kelas memang banyak hal yang perlu kami perhatikan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan lebih kondusif sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Diantara pengelolaan kelas seperti pengaturan tempat duduk yang sekali-sekali kami tukarkan posisi, pemberian materi dan yang lainnya. Memang terkadang sering terabaikan dalam pembelajaran namun, hal ini akan menjadi pengalaman untuk kedepannya dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran biologi.

Pada kegiatan penutup sudah kami laksanakan namun, terkadang memang kami belum sempat untuk melaksanakan kegiatan penguatan pada pembelajaran karena keterbatasan waktu yang ada di sekolah.

Pada pelaksanaan pembelajaran biasanya kami laksanakan pada tiga tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan terdiri dari pembacaan do'a kemudian literasi, apersepsi dan persiapan belajar lainnya dan ini sudah kami terapkan dengan baik dalam pembelajaran.

Menurut kami hambatan yang sering terjadi adalah pada pengkajian silabus dan penyusunan perencanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kami masih baru menerapkan kurikulum 2013 sehingga kami belum begitu paham dalam penyusunan rencana pembelajaran ini terutama pada penyusunan indikator pada pembelajaran.

Kadang-kadang terjadi hambatan. Dalam mencocokkan materi dengan saran dan media kadang guru mengalami kesulitan. Kadang kurang lengkap, walaupun ada tetapi kondisinya sudah kurang layak digunakan dalam pembelajaran dan pula sampai media atau sarana yang dibutuhkan tidak ada.

*Terkadang terjadi hambatan saat mempersiapkan dan memilih sarana dan media pembelajaran. Hambatannya berupa ketersediaan sarana atau media yang tidak lengkap atau tidak mendukung padahal di RPP sudah dipersiapkan model pembelajarannya. Satu hal penting lagi yang tidak mendukung dalam penerapan kurikulum 2013 di Madrasah kami ini adalah tidak adanya laboratorium IPA di sekolah sehingga kami tidak bisa memanfaatkan labor sebagai tempat praktikum.*

#### **INFORMAN 4 : SISWA**

1. Apakah guru menggunakan perangkat dalam mengajar di kelas?
2. Bagaimana suasana belajar biologi di kelas?
3. Apa metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran?
4. Apasaja langkah kegiatan dalam pembelajaran biologi di kelas?
5. Bagaimana kekurangan fasilitas di sekolah terhadap pembelajaran biologi?

#### **JAWABAN**

*Kalau kami perhatikan perlengkapan mengajar yang dibawa guru kami hanya buku paket saja dan dari buku guru menjelaskan materi pelajaran kepada kami dan dalam buku juga sudah ada tugas-tugas yang harus kami kerjakan.*

*Menurut pendapat kami dalam pembelajaran seringkali kami merasa kurang jelas dengan materi yang disampaikan oleh guru sehingga sulit untuk kami pahami selain itu kami juga jarang diberikan umpan balik terhadap materi dan suasana kelas yang tidak tertib.*

*Menurut pendapat kami dalam pembelajaran biologi guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah, kadang kami juga merasa agak bosan belajar dengan metode ceramah saja.*

*Pada pembelajaran biologi memang kami sebelum masuk pada materi pelajaran kami membaca do'a dulu dan mempersiapkan segala keperluan belajar dan kami juga diberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang sebelumnya. Baru kemudian kami masuk pada materi pelajaran dan pengerjaan tugas terakhir kami menyimpulkan materi yang kami pelajari bersama guru.*

*Kami hanya belajar di kelas saja dalam pembelajaran biologi karena untuk praktek di sekolah belum ada labor IPA sehingga kalau pun kami praktek tetap di dalam kelas saja dan apabila ada media yang akan kami gunakan.*

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI  
PERANGKAT PEMBELAJARAN

NO	UNSUR PENILAIAN	MEMENUHI KRITERIA	BELUM MEMENUHI KRITERIA
1	Identitas Mata Pelajaran	✓	
2	Perumusan Indikator		✓
3	Materi Pembelajaran	✓	
4	Sumber dan Media Pembelajaran		✓
5	Metode dan Model Pembelajaran		✓
6	Skenario Pembelajaran Kegiatan pendahuluan	✓	
7	Skenario Pembelajaran Kegiatan inti		✓
8	Skenario Pembelajaran Kegiatan akhir		✓
9	Penilaian		✓

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI  
PENGELOLAAN KELAS

NO	Aspek yang diamati	YA	TIDAK
1	Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran	✓	
2	Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran dapat didengar dengan baik		✓
3	Guru menggunakan katakata dengan santun, lugas, dan mudah dimengerti oleh siswa		✓
4	Guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa		✓
5	Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran		✓
6	Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar siswaselama proses pembelajaran berlangsung		✓
7	Guru mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat	✓	
8	Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi	✓	
9	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	✓	

**LEMBAR OBSERVASI**  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

No	Aspek yang diamati	Skor	Deskripsi
A. Kegiatan Pendahuluan			
1	Melaksanakan kegiatan pendahuluan	1	Memberikan salam/ doa.
		2	Memberikan salam/doa dan memeriksa kehadiran siswa.
		3	Memberikan salam/ doa, memeriksa kehadiran siswa, dan kebersihan kelas.
		4	Memberikan salam/ doa, memeriksa kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan menyiapkan pembelajaran.
2	Menyampaikan bahan apersepsi	1	Tidak menyampaikan bahan apersepsi. Menyampaikan bahan apersepsi berupa materi pokok.
		2	Menyampaikan bahan apersepsi berupa materi sebelumnya.
		3	Menyampaikan bahan apersepsi dengan menunjukkan gambar, video benda, atau pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu
		4	
3	Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam pembelajaran	1	Tidak memotivasi siswa
		2	Memotivasi siswa dengan cara menyampaikan keterkaitan materi dengan kehidupan atau manfaat materi. Memotivasi siswa dengan cara menyampaikan keterkaitan materi dengan kehidupan dan gambaran kegiatan. Memotivasi siswa dengan cara menyampaikan keterkaitan materi dengan kehidupan, gambaran kegiatan dan manfaat materi.
		3	
		4	
4	Menyampaikan informasi/tujuan pembelajaran	1	Tidak menyampaikan informasi pembelajaran. Menyampaikan informasi pembelajaran dengan menyebutkan topik/materi pelajaran. Menyampaikan
		2	
		3	

		4	informasi pembelajaran dengan menyebutkan KD atau indikator/tujuan. Menyampaikan informasi pembelajaran dengan menyebutkan KD dan indikator/tujuan
<b>B. Kegiatan Inti</b>			
5	Penerapan Pendekatan Saintifik: a. Memfasilitasi siswa untuk mengamati. b. Memancing siswa untuk bertanya. c. Memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi d. Memfasilitasi siswa untuk mengasosiasi e. Memfasilitasi siswa untuk menyajikan f. Memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan g. Memfasilitasi siswa untuk mencipta h. Memfasilitasi siswa mengembangkan karakter	1 2 3 4	Memenuhi 1-2 unsur Memenuhi 3-4 unsur Memenuhi 5-6 unsur Memenuhi 7-8 unsur
6	Menggunakan metode pembelajaran yang tepat, bervariasi, menyenangkan, memfasilitasi pendekatan saintifik, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan karakter	1 2 3 4	Tidak memenuhi semua unsur Memenuhi 1-2 unsur Memenuhi 3-4 unsur Memenuhi 5 unsur
7	Menggunakan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4	Menggunakan satu jenis sumber/media kurang tepat. Menggunakan satu jenis sumber/media yang tepat. Menggunakan lebih dari satu jenis sumber/media yang tepat. Menggunakan lebih dari satu jenis sumber/media yang tepat dan mengembangkan karakter siswa.
8	Kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menantang, memotivasi, dan menyenangkan	1 2 3 4	Tidak memenuhi semua unsur Memenuhi 1-2 unsur Memenuhi 3-4 unsur Memenuhi 5 unsur

9	Menguasai materi pembelajaran	1 2 3 4	Tidak menguasai materi pembelajaran. Kurang menguasai materi pembelajaran. Menguasai materi pembelajaran. Sangat menguasai materi pembelajaran
10	Interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa	1 2 3 4	Tidak menciptakan interaksi guru dengan siswa. Menciptakan interaksi satu arah (guru-siswa). Menciptakan interaksi dua arah (Guru-Siswa, Siswa-Guru). Menciptakan interaksi multiarah (Guru-Siswa, Siswa -Guru, Siswa
<b>C. Kegiatan Penutup</b>			
11	Dalam kegiatan penutup: a. Guru bersama siswa/sendiri membuat kesimpulan pelajaran b. Memberikan umpan balik c. Memberikan penilaian/tugas kepada siswa d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya e. Mengucapkan salam/berdoa f. Memfasilitasi pengembangan karakter	1 2 3 4	Tidak memenuhi semua unsur Memenuhi 1-2 unsur Memenuhi 3-4 unsur Memenuhi 5-6 unsur
<b>D. Penilaian</b>			
12	Penilaian autentik yang dilakukan: a. tes/pengujian b. penilaian sikap c. penilaian kinerja	1 2 3 4	Tidak memenuhi semua unsur Memenuhi 1-2 unsur Memenuhi 3-4 unsur Memenuhi 5-6 unsur
<b>E. Peran Guru dalam Pembelajaran</b>			
13	Peran guru dalam pembelajaran a. Sebagai sumber belajar (menguasai materi) Sebagai motivator (menjelaskan manfaat materi kepada siswa) c. Sebagai fasilitator (memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar) d. Sebagai pembimbing	1 2 3 4	Memenuhi 1 unsur Memenuhi 2 unsur Memenuhi 3 unsur Memenuhi 4 unsur



	(membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar		
--	--	--	--

## LAMPIRAN V

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

Nama Sekolah : MA Koto Rendah  
Mata Pelajaran : Biologi  
Kelas/ Semester : X/1  
Alokasi Waktu : 2X40 menit  
Pertemuan : 1

- I. Standar Kompetensi :**  
Memahami prinsip-prinsip pengelompokan makhluk hidup
- II. Kompetensi Dasar :**  
Mendeskripsikan ciri-ciri, replikasi, dan peran virus dalam kehidupan
- III. Indikator :**
- Menggambar struktur tubuh virus berdasarkan foto ultramikroskopis
  - Mendeskripsikan ciri-ciri virus
  - Membandingkan ciri virus dan ciri hewan/tumbuhan
- IV. Tujuan Pembelajaran :**
- Siswa dapat mengetahui bagian-bagian yang terdapat pada virus
  - Siswa dapat menjelaskan pengertian virus
  - Siswa dapat menyebutkan ciri benda mati virus
  - Siswa dapat menjelaskan ciri hidup virus
- V. Materi Pembelajaran :**
- Prinsip dan dasar klasifikasi makhluk hidup
  - Ciri-ciri virus meliputi:
    - Ciri benda mati virus
    - Ciri hidup virus
  - Struktur tubuh virus
- VI. Metode Pembelajaran :**  
- *Cooperative script*
- VII. Langkah- Langkah Kegiatan :**
- a. Kegiatan pendahuluan**
- Menyapa siswa dan memeriksa kehadiran siswa
  - Motivasi dan apresiasi  
Bagaimana peran virus dalam kehidupan manusia

- Prasyarat Pengetahuan  
Pengetahuan apa saja yang dapat diambil dalam proses pembelajaran dengan materi virus

**b. Kegiatan Inti**

**1. Eksplorasi**

- Guru membagikan siswa secara berpasangan untuk mengerjakan tugas yang akan diberikan guru
- Guru menjelaskan materi pelajaran secara umum mengenai virus
- Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang sedang dipelajari
- Masing-masing kelompok meringkas dan mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru

**2. Elaborasi**

- Guru mendekati siswa yang menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas
- Guru memberi perhatian dan arahan siswa yang kurang melibatkan diri dalam aktivitas bertanya melalui kelompok (berpasangan)
- Melaporkan hasil kerja siswa didepan kelas secara lisan dan bergantian
- Sementara siswa lain menyimak dan mengoreksi yang kurang lengkap dengan menghubungkan materi sebelumnya
- Bertukar pikiran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya serta lakukan seperti diatas dengan pasangannya

**3. Konfirmasi**

- Siswa lain member komentar terhadap hasil eksplorasi siswa lainnya

**c. Kegiatan penutup**

- Guru bersama peserta didik melakukan diskusi kelas dari hasil tugas kelompok
- Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar
- Guru memberikan tes untuk mengetahui daya serap materi yang baru saja dipelajari

- Guru memberikan tugas rumah berkaitan dengan pelajaran yang akan datang

**VIII. Sumber belajar :**

- a. Buku Biologi, SMA kelas X, Esis, Bab VII
- b. Buku kerja biologi IA, Esis
- c. Foto ultramikroskopis virus
- d. Internet

**IX. Penilaian hasil belajar :**

- a. Teknik Penilaian
  1. Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen
  1. Uraian ( essay )
- c. Contoh soal :
  1. Siapakah yang menemukan keberadaan virus.....
  2. Kenapa virus tidak dapat mensintesis protein.....
  3. Berapakah ukuran virus.....
  4. Asam nukleat virus dikelilingi oleh selubung protein yang disebut dengan.....
  5. Virus dapat menginfeksi sel-sel khusus melalui.....

Mengetahui

Koto Rendah 15 Oktober 2018

Kepala Madrasah

Guru Biologi

HARMAWI, S.PdI, M.Pd

RODIANTO, S.Pd

Lampiran 6

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Dokumentasi 1. Wawancara dengan Kepala MA Koto Rendah**



**Dokumentasi 2. Wawancara dengan Kepala TU MA Koto Rendah**

vivo Y27

Queen 18 Jan 2024 11.49



Dokumentasi 3. Wawancara dengan Guru Biologi MA Koto Rendah tentang Pembelajaran



Dokumentasi 4. Wawancara dengan Guru Biologi MA Koto Rendah tentang Perangkat Pembelajaran

vivo Y27

Queen 18 Jan 2024 11.49



Dokumentasi 7. Suasana Pembelajaran Kurikulum 2013



Dokumentasi 8. Suasana Pembelajaran di MA Koto Rendah

vivo Y27

Queen 18 Jan 2024 11.49



**Dokumentasi 5. Wawancara dengan Siswa MA Koto Rendah**



**Dokumentasi 6. Wawancara dengan Siswi MA Koto Rendah**

vivo Y27

Queen 18 Jan 2024 11.50





Lokasi ruang guru/ kantor MA koto Rendah



Kadaan sekolah



vivo Y27

Queen 18 Jan 2024 11.50



Proses belajar mengajar, guru menjelaskan materi kepada siswa



vivo Y27

Queen 18 Jan 2024 11.50

Lampiran 7

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan
1.	Harmawi, S. PdI, M.Pd	Kepala Madrasah
2.	M. Marial, S.PdI	Kepala TU
3.	Rodianto, S.Pd	Guru Biologi
4.	Erzawan Saputra	Siswa
5.	Rina Aryani	Siswa
6.	Zian Anggara Putra	Siswa
7.	Putri Karina Anastasia	Siswa
8.	Bilqis Saputri	Siswa

## Lampiran 8

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Historis

Pada mulanya sebagian besar siswa yang belajar di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah berasal dari desa sekitar seperti desa Siulak Gedang, Siulak Kecil, Dusun Tinggi, Dusun dalam dan desa-desa lainnya. Pada mulanya Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah ini mempunyai ruang belajar 3 (tiga) lokal dan sampai sekarang sudah mencapai 5 (lima) lokal berkat adanya bantuan.<sup>1</sup>

Dengan berdirinya Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah, maka masyarakat Siulak sudah dapat menyekolahkan anak-anaknya di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah yang mendekatkan jarak tempuh anak-anak dari rumahnya ke sekolah tersebut. Lokasi Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah yang terletak di desa Koto Rendah Kecamatan Siulak, dimana pendidikannya sudah mengalami peningkatan, terutama peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu bagi siswa yang bersekolah di situ sudah banyak yang melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi sederajat yang berada di Kabupaten Kerinci dan di luar Kabupaten Kerinci.<sup>2</sup>

#### B. Letak Geografis

Setelah melihat perkembangan Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah yang terletak di Koto Rendah Kecamatan Siulak. Lokasinya sangat cocok

---

<sup>1</sup> M. Marial (Kepala TU) *Wawancara*, 27 Oktober 2018

<sup>2</sup> M. Marial (Kepala TU) *Wawancara*, 27 Oktober 2018

untuk melakukan proses belajar mengajar, selain suasananya nyaman dan sejuk juga jauh dari keramaian yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Berdasarkan kedudukan Geografis Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah berbatasan dengan :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan sawah penduduk.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan sawah penduduk.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan ladang penduduk.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.<sup>3</sup>

Letak geografis objek penelitian berarti suatu tempat dimana aktivitas belajar mengajar tersebut menjalankan kegiatannya.

Pada mulanya sebagian besar siswa yang belajar di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah berasal dari desa sekitar seperti desa Siulak Gedang, Siulak Kecil, Dusun Tinggi, Dusun Dalam dan desa-desa lainnya. Pada mulanya Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah mempunyai ruang belajar 3 (Tiga) lokal dan sampai sekarang sudah mencapai 8 (Delapan) lokal berkat adanya bantuan.<sup>4</sup>

Dengan berdirinya Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Koto Rendah, maka masyarakat Siulak sudah dapat menyekolahkan anak-anaknya di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah yang mendekatkan jarak tempuh anak-anak dari rumahnya ke sekolah tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> M. Marial (Kepala TU) *Wawancara*, 27 Oktober 2018

<sup>4</sup> M. Marial (Kepala TU) *Wawancara*, 27 Oktober 2018

<sup>5</sup> M. Marial (Kepala TU) *Wawancara*, 27 Oktober 2018

Lokasi Madrasah Aliyah ( MA) Koto Rendah yang terletak di desa Koto Rendah Kecamatan Siulak lokasinya terletak pada ujung Desa yang dikelilingi oleh persawahan masyarakat, dimana pendidikannya sudah mengalami peningkatan, terutama peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu bagi siswa yang bersekolah disitu sudah banyak yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan Tinggi sederajat yang berada di Kabupaten Kerinci dan di luar Kabupaten Kerinci.

### **C. Keadaan Guru, Tata Usaha dan Siswa**

#### **1. Keadaan Guru**

Guru Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah berjumlah 28 orang yang terdiri dari guru tetap (PNS) 3 orang dan 25 orang guru honorer, dengan latar pendidikan yang berbeda dan pada umumnya berlatar belakang S.1/A.IV dan D.III. untuk lebih jelasnya seperti yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Guru MA Koto Rendah Tahun Ajaran 2018/2019

NO	NAMA	LULUSAN	JABATAN
1.	Harmawi, S. PdI, M.Pd	S.2	Kepala Madrasah
2.	Sukardi, S. Pd. I, M.Pd	S.2/A.IV	Guru Matematika
3.	Dra. Henriati	S.1/A.IV	Guru Kimia
4.	Dra. Sumarni	S.1/A.IV	Guru B. Inggris
5.	Ana Maryanti, S. S, M.Pd	S.2/A.IV	Guru SKI/Waka Kurikulum
6.	Mina Zahara, S. Hum, M. A	S.2/A.IV	Guru Ekonomi
7.	Zulpimi Zanti, SE	S.1/A.IV	Guru Biologi
8.	Susiani, S. Pt	S.1/A.IV	Guru Geografi
9.	Musliana, S. Pd	S.1/A.IV	Guru Fiqih/Waka Humas
10.	M. Marial, S. PdI, M.Pd	S.2/A.IV	Guru PKN/Kepala TU
11.	Dedi Afrison, M. PdI	S.2/A.IV	Guru BK/Aqidah Akhlak
12.	Ikhsanudin, S. PdI	S.1/A.IV	Guru Akhlak
13.	Nur Annisyaa', S. PdI, MA.	S.2/A.IV	Guru Qur'an Hadits
14.	Riko Afruddin, S. PdI	S.1/A.IV	Guru B. Indo/Waka Kesiswaan
15.	Rodianto, S. Pd	S.1/A.IV	Guru Biologi/Waka Saprass
16.	Letti Citra Della, S. PdI	S.1/A.IV	Guru Bahasa Arab
17.	Endang, S. Pd	S.1/A.IV	Guru B. Indonesia
18.	Nelli, S. Pd	S.1/A.IV	Guru Sejarah
19.	Adriani, ST	S.1/A.IV	Guru Fisika
20.	Meysi Puspia, S. PdI	S.1/A.IV	Guru PKN
21.	Noriant Ofpi, S. Pd	S.1/A.IV	Guru Olahraga
22.	Edo Cristianto, S. Pd	S.1/A.IV	Guru TIK
23.	Mashudi, S. Pd	S.1/A.IV	Guru B. Inggris
24.	Ririn, S. Pd	S.1/A.IV	Guru Keterampilan
25.	Muslim	S.1/A.IV	Penjaga Madrasah

Sumber : Dokumentasi Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah

a. Keadaan Pegawai Tata Usaha

Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah mempunyai 5 (lima) orang

Pegawai Tata Usaha sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Daftar Guru MA Koto Rendah Tahun Ajaran 2018/2019

NO	NAMA	LULUSAN	JABATAN
1.	Harmawi, S. PdI, M.Pd	S.2	Kepala Madrasah
2.	Sukardi, S. Pd. I, M.Pd	S.2/A.IV	Guru Matematika
3.	Dra. Henriati	S.1/A.IV	Guru Kimia
4.	Dra. Sumarni	S.1/A.IV	Guru B. Inggris
5.	Ana Maryanti, S. S, M.Pd	S.2/A.IV	Guru SKI/Waka Kurikulum
6.	Mina Zahara, S. Hum, M. A	S.2/A.IV	Guru Ekonomi
7.	Zulpimi Zanti, SE	S.1/A.IV	Guru Biologi
8.	Susiani, S. Pt	S.1/A.IV	Guru Geografi
9.	Musliana, S. Pd	S.1/A.IV	Guru Fiqih/Waka Humas
10.	M. Marial, S. PdI, M.Pd	S.2/A.IV	Guru PKN/Kepala TU
11.	Dedi Afrison, M. PdI	S.2/A.IV	Guru BK/Aqidah Akhlak
12.	Ikhsanudin, S. PdI	S.1/A.IV	Guru Akhlak
13.	Nur Annisyaa', S. PdI, MA.	S.2/A.IV	Guru Qur'an Hadits
14.	Riko Afruddin, S. PdI	S.1/A.IV	Guru B. Indo/Waka Kesiswaan
15.	Rodianto, S. Pd	S.1/A.IV	Guru Biologi/Waka Saprass
16.	Letti Citra Della, S. PdI	S.1/A.IV	Guru Bahasa Arab
17.	Endang, S. Pd	S.1/A.IV	Guru B. Indonesia
18.	Nelli, S. Pd	S.1/A.IV	Guru Sejarah
19.	Adriani, ST	S.1/A.IV	Guru Fisika
20.	Meysi Puspia, S. PdI	S.1/A.IV	Guru PKN
21.	Noriant Ofpi, S. Pd	S.1/A.IV	Guru Olahraga
22.	Edo Cristianto, S. Pd	S.1/A.IV	Guru TIK
23.	Mashudi, S. Pd	S.1/A.IV	Guru B. Inggris
24.	Ririn, S. Pd	S.1/A.IV	Guru Keterampilan
25.	Muslim	S.1/A.IV	Penjaga Madrasah

Sumber : Dokumentasi Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah

a. Keadaan Pegawai Tata Usaha

Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah mempunyai 5 (lima) orang

Pegawai Tata Usaha sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :



c. Keadaan Komite MAS Koto Rendah

**Tabel 4: Daftar Nama Pengurus Komite MAS Koto Rendah**

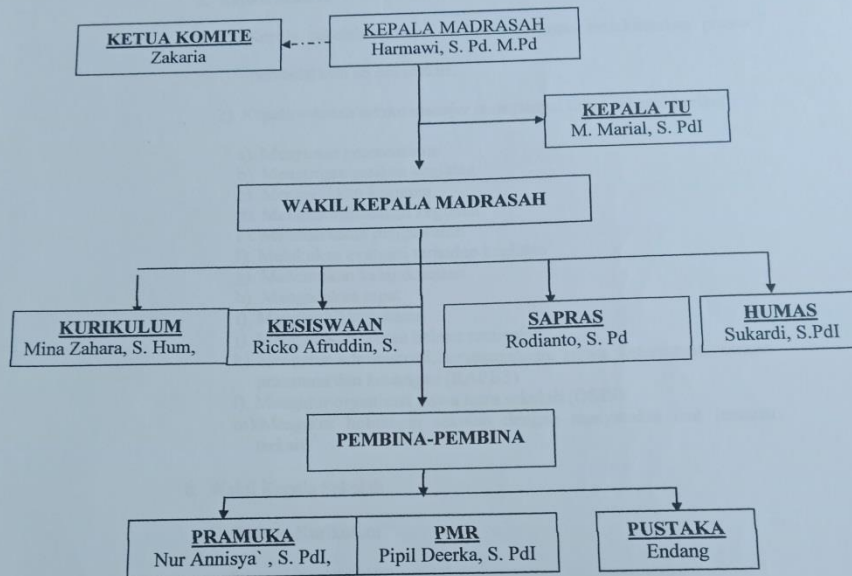
NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Zakaria	D. II	Ketua Komite
2.	Mustafa	STM	Bendahara Komite
3.	Lukman, S. Ag	S. I	Anggota
4.	Zulkarnaini	SMA	Anggota

Sumber : *Dokumentasi Madrasah Aliyah Swasta ( MAS) Koto Rendah Tahun 2018*

#### **D. Struktur Organisasi**

Untuk terlaksananya program intern dan ekstern perlu adanya organisasi sekolah yang terkoordinir yang mana di dalamnya terdapat beberapa personil. Perlu kerangka tugas dalam administrasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur berikut ini :

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Koto Rendah  
Tahun Ajaran 2017/2018<sup>6</sup>



<sup>6</sup> Dokumentasi Kantor Tata Usaha MAS Koto Rendah 2018/2019

### Pembagian Tugas Berdasarkan Struktur Organisasi

#### a. Kepala Sekolah

- 1). Kepala sekolah sebagai edukator bertugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.
- 2). Kepala sekolah selaku manajer mempunyai tugas sebagai berikut :
  - a). Menyusun perencanaan.
  - b). Mengorganisasikan kegiatan
  - c). Mengarahkan kegiatan
  - d). Mengkoordinasikan kegiatan
  - e). Melaksanakan pengawasan
  - f). Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
  - g). Menentukan kebijaksanaan
  - h). Mengadakan rapat
  - i). Mengambil keputusan
  - j). Mengadakan proses belajar mengajar
  - k). Mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana prasarana dan keuangan (RAPBS)
  - l). Mengatur organisasi siswa intra sekolah (OSIS)
  - m). Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.<sup>7</sup>

#### b. Wakil Kepala Sekolah

##### 1). Bidang Kurikulum

Bertanggung jawab kepada :

- a). Pembuatan program pembelajaran dan pelaksanaannya
- b). Membuat jadwal pembelajaran
- c). Mengumpulkan data siswa
- d). Membuat buku induk pegawai serta yang berkenaan tentang keterangan-keterangan bagi pegawai

##### 2). Bidang Kesiswaan

---

<sup>7</sup> Harmawi, (Kepala Madrasah) *Wawancara*, 29 September 2018

Yaitu membantu wali kelas dalam urusan administrasi kesiswaan seperti :

- a). Membuat laporan kesiswaan
  - b). Merekap nilai hasil ujian siswa
  - c). Mencatat nilai siswa ke dalam buku induk siswa
- 3). Bidang Sarana dan Prasarana
- a). Membeli barang, menyiapkan dan mengeluarkan barang yang akan dibutuhkan bagi pegawai maupun majlis guru dan siswa
  - b). Bertanggung jawab kepada :
    - 1). Buku induk barang inventaris
    - 2). Buku golongan inventaris
    - 3). Buku catatan barang inventaris
    - 4). Daftar laporan triwulan mutasi barang inventaris
    - 5). Membuat daftar isian inventaris
    - 6). Membuat daftar rekapitulasi barang inventaris
- 4). Bidang Hubungan Masyarakat
- Bertanggung jawab kepada :
- a). Menjaga hubungan dengan masyarakat sehingga akan melancarkan kegiatan sekolah.
  - b). Mengadakan hubungan dengan komite sekolah demi kesejahteraan sekolah.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Rika Syafnidar, S. Sy, Staf TU, *Wawancara*, 28 September 2018

5). Kepala Tata Usaha

- a). Menyusun formulir
- b). Membuat buku induk siswa dan pegawai
- c). Membuat pembukuan surat Masuk dan surat keluar
- d). Mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan surat
- e). menyurat dan administrasi
- f). Mengurus kartu induk pegawai.<sup>9</sup>

6). Majelis Guru

- a). Bertanggung jawab dalam memberikan materi atau ilmu bagi siswa sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku
- b). Membimbing siswa dalam meningkatkan tingkat intelek
- c). Mengadakan evaluasi atau memberikan nilai untuk masing-masing siswa yang diajarkan.<sup>10</sup>

**E. Sarana dan Prasarana**

Penyelenggaraan pendidikan atau proses pembelajaran di sekolah-sekolah menuntut adanya sarana dan prasarana bagi kelancaran kerja atau kegiatan yang dilaksanakan, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap sangat membantu sekali bagi sekolah-sekolah dalam menjalankan segala bentuk aktivitas dan proses pembelajaran. Tidak heran kalau sekolah membutuhkan banyak sarana dan prasarana pokok yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran.

---

<sup>9</sup> M. Marial, (Kepala Tata Usaha), *Wawancara*, 10 Oktober 2018

<sup>10</sup> Randa Erdianti., Staf TU *Wawancara*, 10 Oktober 2018

Madrasah Aliyah Swasta ( MAS) Koto Rendah dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki beberapa sarana dan prasarana. Sebagaimana diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.<sup>11</sup>

Sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Aliyah Swasta ( MAS) Koto Rendah, sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal, maka dapat dipaparkan secara garis besarnya saja sebagai berikut:<sup>12</sup>

a. Ruang Pimpinan, Majelis Guru dan Tata Usaha

Mengenai ruang pimpinan, majlis guru dan tata usaha Madrasah Aliyah Swasta ( MAS) Koto Rendah memiliki :

- 1). 1 Ruang Kepala Madrasah
- 2). 1 Ruang Kepala Tata Usaha
- 3). 1 Ruang Majelis Guru

b. Ruang Belajar

Madrasah Aliyah Swasta ( MAS) Koto Rendah mempunyai 9 ruangan belajar yang terdiri dari :

<sup>11</sup> Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>12</sup> Rodianto, (Waka Sarana dan Prasarana), *Wawancara*, 27 Oktober 2018

Madrasah Aliyah Swasta ( MAS) Koto Rendah dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki beberapa sarana dan prasarana. Sebagaimana diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.<sup>11</sup>

Sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Aliyah Swasta ( MAS) Koto Rendah, sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal, maka dapat dipaparkan secara garis besarnya saja sebagai berikut:<sup>12</sup>

a. Ruang Pimpinan, Majelis Guru dan Tata Usaha

Mengenai ruang pimpinan, majlis guru dan tata usaha Madrasah Aliyah Swasta ( MAS) Koto Rendah memiliki :

- 1). 1 Ruang Kepala Madrasah
- 2). 1 Ruang Kepala Tata Usaha
- 3). 1 Ruang Majelis Guru

b. Ruang Belajar

Madrasah Aliyah Swasta ( MAS) Koto Rendah mempunyai 9 ruangan belajar yang terdiri dari :

<sup>11</sup> Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>12</sup> Rodianto, (Waka Sarana dan Prasarana), *Wawancara*, 27 Oktober 2018

digunakan untuk melaksanakan shalat Dzuhur secara berjamaah dan kegiatan keagamaan. Sarana ini dilengkapi dengan tempat wudhu' dan sarana untuk ibadah lainnya.

g. Sarana-saran lainnya.

Sarana-sarana yang dimaksud disini yaitu sarana yang tidak dikategorikan sarana khusus. Sarana yang tersedia di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel. VI : Sarana dan Fasilitas Madrasah Aliyah ( MA) Koto Rendah Tahun Ajaran 2018/2019**

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	Laptop	1 Buah
2	Over Head Proyektor (OHP)	1 Buah
3	Komputer	3 Buah
4	Telepon/ HP Kepala Madrasah	1 Buah
5	Televisi	2 Buah
6	Digital	1 Buah
7	CD	2 Buah
8	Microphon	1 Buah
9	Alat Qasidah Rabana	1 set
10	Lemari Besi / Metal	1 buah
NO	NAMA BARANG	JUMLAH
11	Lemari Kayu	10 Buah
12	Kursi Kayu	345 Buah
13	Meja Kayu	170 Buah
14	Jam Dinding	10 Buah
15	Karpet/Tikar	5 Lembar
16	Tustel/Kamera	1 Buah
17	Kalkulator	3 Buah
18	Wirales Amplifier	1 Buah
19	Tape Recorder	1 Buah
20	Alat Badminton	1 Set
21	Alat Takraw	1 Set
22	Bola Kaki	2 Buah
23	Alat Bola Volly	2 Set

Sumber : Dokumentasi Madrasah Aliyah ( MA) Koto Rendah 2018



Lampiran 9

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : ELSA ELVIA  
2. Tempat, Tanggal Lahir : Koto Tengah/09 Mei 1996  
3. Jenis Kelamin : Perempuan  
4. Status : Kawin  
5. Agama : Islam  
6. Orang Tua : a. Ayah : Mat Atif  
b. Ibu : Ina Sani (Almr.)  
7. Suami : Anafi  
8. Saudara : 1. Arafik  
2. Novi Meinarti  
9. Alamat Rumah : Koto Tengah  
10. Riwayat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Tempat	Tahun Tamat
1	SD No. 123/III Dusun Dalam	Koto Tengah	2008
2	SMP Negeri 34 Kerinci	Siulak	2011
3	SMA Negeri 4 Kerinci	Siulak	2014
4	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2014-sekarang

Sungai Penuh, November 2018  
PENULIS

ELSA ELVIA  
NIM. 09.1691.14



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kapten Murad Sungai Penuh Telp. 0748 – 210659 faks : 0748 – 22114  
KodePos : 37112 Website : www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
Nomor : 691 Tahun 2018**

**T E N T A N G  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI  
MAHASISWA IAIN KERINCI  
TAHUN 2018/2019**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program S.1 IAIN Kerinci, maka dirasa perlu menetapkan dosen menjadi pembimbing skripsi mahasiswa.  
2. Bahwa dosen yang nama nya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipadang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci  
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci  
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci  
2. Usul Ketua Jurusan Tadris Biologi Nomor. In.31/J7.1/PP.00.9/032-int.b.10/2018 Tanggal, 29-Oct-18

**M E M U T U S K A N**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada :  
1. Nama : **Ainil Khuryati, S.Ag, M.Pd** Sebagai Pembimbing I  
2. Nama : **Dharma Ferry, M.Pd** Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : **Elsa Elvia**  
NIM : **09.1691.14**  
Jurusan : **Tadris Biologi**  
Judul Skripsi : **Implementasi Kurikulum 2013 pada Materi Pelajaran Biologi Kelas X di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah**

**KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : **SUNGAI PENUH**  
PADA TANGGAL : **12-Nov-18**

A.n. Dekan  
Wakil Dekan I

**Dr. Saaduddin, M.Pd**

- Tembusan :*  
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
2. Ketua Jurusan  
3. Dosen Pembimbing  
4. Peringgal

vivo Y27

Queen 18 Jan 2024 11.58



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 – 21065Faks : 0748 – 22114  
Kode/Pos : 37112 Website: www.stankerinci.ac.id e-mail : info@stankerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
Nomor : 691 Tahun 2018

**T E N T A N G  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI  
MAHASISWA IAIN KERINCI  
TAHUN 2018/2019**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program S.1 IAIN Kerinci, maka dirasa perlu menetapkan dosen menjadi pembimbing skripsi mahasiswa.  
2. Bahwa dosen yang nama nya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipadang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci  
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci  
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci  
2. Usul Ketua Jurusan Tadris Biologi Nomor. In.31/J7.1/PP.00.9/032-int.b.10/2018 Tanggal, 29-Oct-18

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada :  
1. Nama : **Aini Khuryati, S.Ag, M.Pd** Sebagai Pembimbing I  
2. Nama : **Dharma Ferry, M.Pd** Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa menyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : **Elsa Elvia**  
NIM : 09.1691.14  
Jurusan : Tadris Biologi  
Judul Skripsi : **Implementasi Kurikulum 2013 pada Materi Pelajaran Biologi Kelas X di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah**

**KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

**DITETAPKAN DI** : SUNGAI PENUH  
**PADA TANGGAL** : 12-Nov-18

A.n. Dekan  
Wakil Dekan I

**Drs. SAADUDDIN, M.PdI**

- Tembusan :**  
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
2. Ketua Jurusan  
3. Dosen Pembimbing  
4. Peringgal

vivo Y27

Queen 18 Jan 2024 11.58



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 – 21065Faks : 0748 – 22114  
Kode/Pos : 37112 Website: www.stankerinci.ac.id e-mail : info@stankerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
Nomor : 691 Tahun 2018

**T E N T A N G  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI  
MAHASISWA IAIN KERINCI  
TAHUN 2018/2019**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program S.1 IAIN Kerinci, maka dirasa perlu menetapkan dosen menjadi pembimbing skripsi mahasiswa.  
2. Bahwa dosen yang nama nya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipadang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci  
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci  
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci  
2. Usul Ketua Jurusan Tadris Biologi Nomor. In.31/J7.1/PP.00.9/032-int.b.10/2018 Tanggal, 29-Oct-18

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :  
1. Nama : **Aini Khuryati, S.Ag, M.Pd** Sebagai Pembimbing I  
2. Nama : **Dharma Ferry, M.Pd** Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa menyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : **Elsa Elvia**  
NIM : **09.1691.14**  
Jurusan : **Tadris Biologi**  
Judul Skripsi : **Implementasi Kurikulum 2013 pada Materi Pelajaran Biologi Kelas X di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah**

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH  
PADA TANGGAL : 12-Nov-18

A.n. Dekan  
Wakil Dekan I

**Drs. SAADUDDIN, M.PdI**

- Tembusan :
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
  2. Ketua Jurusan
  3. Dosen Pembimbing
  4. Pertinggal

vivo Y27

Queen 18 Jan 2024 11.58



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Kapten Muradi, Kec. Pesisir Bukit, Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114  
Kode Pos. 37112 Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1.1/PP.00.9/2018  
Lampiran : -  
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

15 November 2018.

Kepada  
Yth Kepala MAS Koto Rendah  
Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Melalui surat ini kami informasikan kepada Bapak/Ibu bahwa salah seorang mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang namanya tertera dibawah ini:

Nama : **Elsa Elvia**  
NIM : 09.1691.14  
Jurusan : Tadris Biologi  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Membutuhkan informasi dan data di MAS Koto Rendah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:

**Implementasi Kurikulum 2013 pada Materi Pelajaran Biologi Kelas X di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah**

Waktu yang diberikan mulai pada tanggal **15 November 2018 s.d 15 Januari 2019**  
Demikianlah kami sampaikan,atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan  
Wakil Dekan I  
  
Drs. SAADUDDIN, MPd.I

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Arsip

vivo Y27

Queen 18 Jan 2024 11.58



**KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH ALIYAH KOTO RENDAH  
KABUPATEN KERINCI**

Alamat : Jalan Murah KM 14 Koto Rendah Kec. Siulak

NSM : 131215010089

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : MA. 05.01.08/KP.01.2/75/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala MAS Koto Rendah, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ELSA ELVIA  
Nim : 09.1691.14  
Prodi : Biologi  
Jurusan : Tarbiyah  
Alamat : Koto Tengah, Kec. Siulak

Nama yang tersebut di atas adalah benar mahasiswa IAIN kerinci yang telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Swasta ( MAS ) Koto Rendah dalam rangka mengumpulkan data-data untuk menyelesaikan skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS X DI MADRASAH ALIYAH (MA) KOTO RENDAH " dari tanggal 15 november 2018 sampai dengan 15 januari 2019

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Dikeluarkan di : Koto Rendah  
Pada Tanggal : 15 Januari 2019

Kepala MAS Koto Rendah



Harmawati, S.Pd, M.Pd

vivo Y27

Queen 18 Jan 2024 11.58